

**PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X PADA KELAS 'LINTAS MINAT' DI
SMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
AYU DEWI PREANNE KARLOS
125110600111035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA KELAS 'LINTAS MINAT' DI SMA NEGERI 4
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH
AYU DEWI PREANNE KARLOS
NIM 125110600111035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ayu Dewi Preetne Karlos

NIM : 125110600111035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 26 November 2016



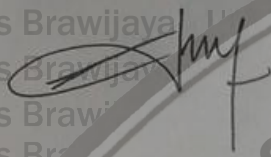
Ayu Dewi Preetne Karlos
NIM. 125110600111035

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan skripsi Sarjana atas nama Ayu Dewi Preetne Karlos telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Malang, 14 November 2016

Pembimbing



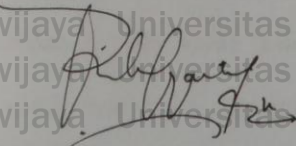
Ulfah Sutiyarti, M. Pd.
NIK. 201508 740319 2 0001



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan skripsi Sarjana atas nama Ayu Dewi Preetne Karlos telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat mendapat gelar Sarjana.

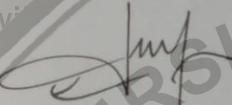
Penguji



Rike Febriyanti, M.A.

NIP. 19810227 200502 2 005

Pembimbing

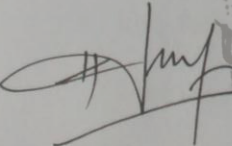


Ulfa Sutiarti, M. Pd.

NIK. 201508 740319 2 001

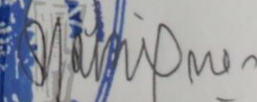
Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik



Ulfa Sutiarti, M. Pd.

NIK. 20150874031920001



Syarif Mutaqin, M.A.

NIP. 19751101 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Kelas ‘Lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang”** ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Jepang. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ir. Ratya Anindita, MS, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Syariful Muttaqin, M.A. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya.
3. Ulfah Sutiyarti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam melakukan penelitian skripsi supaya terlaksana dengan lancar.
4. Rike Febriyanti, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran bagi penulis.
5. Semua dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Jepang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Papa Karman Karlos dan Mama Nur Hari Gede Agustin dengan segala doa dan dukungan serta kesabaran yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi.

7. Para Informan Peneliti (Ibu Iva Musrifatin selaku Guru Lokal di SMA Negeri 4 Malang dan Azumi Naruze selaku *Nihongo Partner* yang bertugas di SMA Negeri 4 Malang) yang telah baik hati membagi tenaga, waktu, pikiran, dan informasi yang sangat berguna dalam pengerjaan skripsi ini.

8. Sahabat penulis HAHABIHI, Sassy Girls, MSM, Mbul Band, PASKINAWA, dan seluruh teman-teman NIKOGA 2012. Saya akan selalu mengingat setiap dari kalian dan setiap bantuan kalian dalam bentuk apapun.

9. Perpustakaan Universitas Brawijaya dan SAC FIB Universitas Brawijaya atas tersedianya referensi yang bermanfaat dalam penelitian

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif diperlukan dalam perbaikan-perbaikan demi terciptanya karya yang lebih baik. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, terutama bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Jepang.

Malang, 14 November 2016

Penulis

ABSTRAK

Karlos, Ayu Dewi Preetne. 2016. **Pengaruh *Nihongo Partner* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Kelas ‘Lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ulfah Sutyarti, M.Pd

Kata Kunci : *Nihongo Partner*, Motivasi Belajar, lintas minat.

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, sudah banyak sekolah yang menggunakan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Dari segi jumlah, siswa di Indonesia mendapatkan peringkat ke 2 peminat tertinggi dalam hal mempelajari bahasa Jepang. Maka dari itu, dari pihak Jepang berkerjasama sama dengan Indonesia untuk membuat program bernama *Nihongo Partner*, yaitu orang Jepang sebagai mitra guru lokal dan teman belajar bahasa Jepang siswa di Indonesia. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan *Nihongo Partner* guna meningkatkan motivasi belajar dan juga mengetahui pengaruh *Nihongo Partner* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* (metode campuran) dengan desain *strategi eksplorasi sekuensial*. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk mengetahui kegiatan *Nihongo Partner* guna meningkatkan motivasi belajar siswa, serta angket untuk mengetahui pengaruh *Nihongo Partner* dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa kelas Lintas Minat.

Hasil dari penelitian berdasarkan observasi dan wawancara; kegiatan *Nihongo Partner* dikatakan “sangat kuat” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan contoh yang nyata dalam setiap pembelajaran, bahkan *Nihongo Partner* menjadikan dirinya sebagai media percontohan. Kegiatan lainnya adalah memberikan pelajaran *bunka* (kebudayaan Jepang) guna menarik minat siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Jepang. Selain itu, dari hasil angket motivasi belajar didapat 79,27% yang berarti bahwa pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa tergolong kuat.

要旨

カルロス、アユ・デウィ・プレアネ、2016. SMAN 4 Malang における「LINTAS MINAT」1 年生の学習動機に対しての日本語パートナーの影響、日本語教育学科、ブラウウィジャヤ大学、指導教員: Ulfah Sutiarti, M.Pd. キーワード: 日本語パートナー、学習動機

現在、教育の世界では、外国語の授業で日本語を設置する学校が増加してきている。日本語を勉強している生徒数からみるとインドネシアは世界で 2 位にあたる。それにより、日本とインドネシアは協力し合い、「日本語パートナー」というプログラムを実施し、日本人がインドネシアの日本語先生のパートナーになり、学生の勉強パートナーになっている。日本プログラムでの問題点は、日本語パートナーが、学生の学習動機を高めるためにどのような活動をしているか、また、どのような影響を与えるか、という 2 点である。目的としては学生の学習動機を高めるために日本語パートナーの活動を調べ、その影響を研究するのである。

本論文はミックス・メソッドという研究であり、逐次探索ストラテジーデザインを使用している。研究方法としては 2 つあり、日本語パートナーの活動を調べるために観察、及びインタビューを使用し、どのような影響を受けているか理解するために学生にアンケートを取る。サンプルとしては 1 年生の「LINTAS MINAT・クロス関心」教室の 23 名で調査を試みた。

結果は、日本語パートナーの活動により、授業で実例を使ったり、日本文化を教室で紹介したりすることがあげられた。また、学習動機のアンケートの結果で 72.27% の学生が、日本語パートナーの活動は、学習動機に強い影響を与えていると考えられる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Manfaat	8
1.6 Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hakekat <i>Nihongo Partner</i>	10
2.1.1 Tugas <i>Nihongo Partner</i>	11
2.2 Hakekat Motivasi Belajar	12
2.2.1 Pengertian Motivasi	12
2.2.2 Definisi Motivasi dalam Belajar	14
2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar	15
2.2.4 Indikator Motivasi Belajar	18
2.3 Hakekat Kelas Lintas Minat	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	26
3.3 Instrumen Penelitian	26
3.3.1 Observasi	27
3.3.2 Wawancara	29
3.3.3 Angket (Kuesioner)	30
3.4 Uji coba Instrumen	33
3.4.1 Validitas	33
3.4.2 Reabilitas	34
3.5 Pengumpulan Data	34
3.6 Analisis Data	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Analisis	37
4.1.1 Kegiatan <i>Nihongo Partner</i>	37

4.1.2 Motivasi Belajar Siswa.....	44
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Kegiatan <i>Nihongo Partner</i>	49
4.2.2 Motivasi Belajar Siswa.....	56
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Kelas ‘Lintas Minat’ Bahasa Jepang SMAN 4 Malang ..	26
3.2 Skala Likert	31
3.3 Kisi-kisi Kuesioner	31
4.1 Hasil Observasi <i>Nihongo Partner</i>	38
4.2 Kriteria Hasil skor	40
4.3 Hasil Wawancara dengan Guru Lokal dan <i>Nihongo Partner</i>	40
4.4 Hasil Pengolahan Data Kuesioner	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	73
Lampiran 2 Lembar Observasi <i>Nihongo Partner</i>	74
Lampiran 3 Angket Tentang <i>Nihongo Partner</i>	75
Lampiran 4 Hasil Angket	80
Lampiran 5 Hasil Validitas dan Reabilitas SPSS	82
Lampiran 6 CV Narasumber	84
Lampiran 7 Foto <i>Nihongo Partner</i>	85
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 9 Surat Pernyataan	89
Lampiran 10 Validasi Konstruk Angket dan Wawancara	90
Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian	92
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Kota Malang	93
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian	94
Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal	95
Lampiran 15 Berita Acara Seminar Hasil	96
Lampiran 16 Surat Perjanjian	97

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembukaan dari seluruh materi penelitian dan yang akan menjadi dasar dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, dan Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang bersifat alamiah, yang harus dikuasai oleh semua orang di dunia ini mulai dari sejak lahir hingga di akhir hayatnya. Menurut KBBI : “Bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri.” Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang sangat mutlak untuk digunakan oleh semua manusia. Secara natural, semua manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk menguasai bahasa pertama, yaitu “bahasa ibu” dan seiring dengan tumbuh kembangnya orang tersebut, tidaklah menutup kemungkinan bagi mereka untuk mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dalam kehidupan mereka. Di dunia ini ada berbagai macam negara dan juga ada berbagai macam bahasa di dalamnya. Beberapa tahun yang lalu, sebagian besar orang mempelajari bahasa kedua yaitu bahasa Inggris, tetapi saat ini jaman mulai berubah, bahasa yang mulai

banyak digemari untuk dipelajari lebih bervariasi, contohnya adalah bahasa Jepang, dengan berbagai keunikan di dalamnya, dan hal inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk mempelajari dan mendalaminya.

Seperti diketahui, bahwa negara Jepang mempunyai daya tarik tersendiri untuk bisa membuat semua orang ingin mengetahui lebih dalam tentang negara, bahasa, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan negara Jepang tersebut. Dalam hal ini penulis lebih fokus untuk mempelajari bahasanya, karena banyak orang yang mulai tertarik untuk belajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, bahkan sekarang ini bahasa Jepang sudah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia.

Di Indonesia sendiri untuk peminat kelas bahasa Jepang di tingkat SMA bisa dikatakan cukup banyak dengan melihat fenomena semakin banyaknya peminat yang mempelajari bahasa Jepang, pemerintah Jepang mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah di Indonesia untuk dapat membantu pengajaran bahasa Jepang di tingkat SMA/ sederajat dan hal ini diperkuat dengan adanya tanggapan Mendikbud dalam artikelnya sebagai berikut:

Indonesia merupakan negara peringkat kedua yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia. Indonesia pun mendapatkan peserta Nihongo Partners terbanyak, yaitu berjumlah 1950 orang dari 3000 orang yang akan dikirim ke negara-negara ASEAN secara bertahap dalam jangka waktu tujuh tahun. (<http://www.kemdikbud.go.id> . 2014)

Adapun *Japan Foundation* (JF) mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah di Indonesia dengan mengeluarkan program *Nihongo Partner / partner* berbahasa Jepang. Program ini sudah dimulai dari tahun 2014. Program tersebut adalah program pembelajaran bahasa Jepang di sekolah SMA/ sederajat dengan melibatkan *native speaker/* penutur asli yang bertugas sebagai mitra guru lokal dalam pengajaran bahasa Jepang. Adapun tugas dari *Nihongo Partner* adalah sebagai mitra guru lokal, dan mereka juga mempunyai tugas untuk menyebarkan daya tarik terhadap bahasa dan kebudayaan Jepang di Indonesia, seperti yang dijelaskan berikut ini:

“The “NIHONGO Partners” will support not only the educational activities of the local Japanese teachers but also aim to spread the charms of the Japanese language and cultures through their learning support and cultural activities inside and outside the classroom.” (www.jpff.go.jp ;2015)

(arti : Para *Nihongo Partner* akan membantu dalam aktivitas pembelajaran bahasa Jepang dan juga akan mempersebarluaskan tentang kebudayaan Jepang baik di dalam dan diluar kelas.)

Penutur asli, yang tergabung dalam JF tersebut adalah orang Jepang yang mempunyai persyaratan utama yaitu *fluent/* lancar berbahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan adanya ketentuan dari JF seperti yang tertera dibawah ini:

“Applicants must fulfill the following criteria. (1) Eager to understand the objectives of this program and aspire to serve as the bridge between Japan and 10 ASEAN countries (2) Must be between 20 and 69 years old, be of Japanese nationality, and be a Japanese native speaker (3) Able to engage in everyday conversation in English (4) Able to participate in all pre-departure training conducted separately by the Japan Foundation (about one month in duration) (5) Able to cooperate with the Japan Foundation on disseminating information about activities and publicize this program using SNS, website, and other media tools (6) Mentally and physically healthy.” (www.jpff.go.jp .2015)

(arti: Aplikasi harus memenuhi kriteria : (1) memiliki keinginan untuk menyukseskan program dengan menjadi jembatan antara Jepang dengan 10 negara di ASEAN, (2) Umur berkisar antara 20 sampai 69 tahun, (3) Dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris, (4) Dapat berpartisipasi terhadap semua kegiatan pelatihan dari Japan Foundation (sekitar 1 bulan), (5) Dapat bekerjasama dengan Japan Foundation untuk menyebarkan tentang informasi terkait aktivitas program dengan menggunakan SNS, website, dan sosial media lainnya, (6) Sehat mental dan fisik.)

Dengan penguasaan bahasa Inggris tersebut dimaksudkan bahwa mereka dapat mengajarkan bahasa Jepang kepada murid-murid SMA/ sederajat di Indonesia, khususnya di kota Malang yang mayoritas penguasaan bahasa asingnya hanyalah bahasa Inggris, dan dengan bahasa Inggrislah *native speaker* diharapkan bisa mengkomunikasikan pelajaran bahasa Jepang kepada siswa SMA/ sederajat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pemberian materi dari pihak *Nihongo Partner* bisa berpengaruh dalam penguasaan bahasa Jepang bagi siswa SMA/ sederajat yang lebih baik dan bisa menambah motivasi belajar siswa terhadap bahasa Jepang.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa saat ini bahasa Jepang sudah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa di tingkat SMA/ sederajat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, hampir semua SMA di Indonesia khususnya di kota Malang mempunyai 'kelas bahasa' dan 'kelas lintas minat' yang di dalamnya terkandung bahasa Jepang sebagai salah satu materi pembelajarannya. Seperti contohnya di SMA Negeri 4 Malang, dimana sekolah ini mempunyai 3 jurusan, yaitu jurusa IPA, IPS, dan BAHASA, dimana salah satu bahasa yang diajarkan adalah bahasa Jepang. Di kelas X sendiri, ada perbedaan dalam kelasnya, mereka mempunyai sebutan pola 4, 5, dan 6. Adapun pola 4 adalah untuk sebutan kelas

akselerasi / 4 semester, lalu pola 5 adalah untuk siswa yang akan lulus dengan 5 semester, yang terakhir pola 6, adalah siswa dengan pola kelas biasa seperti yang kita ketahui, mereka lulus dengan 6 semester/ 3 tahun. Di sini peneliti mengkhususkan penelitian bagi siswa angkatan tahun 2015 (kelas X) di SMAN 4 Malang, dimana di angkatan tersebut juga terdiri dari 3 jurusan, yaitu jurusan IPA dengan jumlah 7 kelas, jurusan IPS ada 2 kelas, dan jurusan Bahasa ada 1 kelas. dalam hal ini peneliti akan mengerucutkan penelitiannya pada kelas yang mempunyai istilah lain dari ketiga jurusan yang disebutkan diatas, yaitu ‘kelas-lintas-minat bahasa Jepang’. Siswa kelas lintas minat ini terdiri dari siswa-siswa IPA dan IPS yang berminat untuk belajar bahasa Jepang selain bahasa Inggris yang memang mereka dapatkan di jurusannya.

Di SMAN 4 tersebut terdapat 3 kelas untuk ‘kelas lintas minat’ ini, dengan pola yang bermacam-macam, yaitu 1 kelas dengan pola 5, dan ada 2 kelas dengan pola 6. (sumber: SMAN 4 Malang).

Seperti yang kita ketahui, bahwa materi pelajaran bahasa Jepang sudah ada di kurikulum tingkat SMA/ sederajat, dan materi bahasa Jepang yang diajarkan kepada siswa ‘lintas minat’ inipun sudah sesuai dengan apa yang tertera pada sillabus pengajaran bahasa Jepang yang ada hanya saja selama ini atau khususnya sebelum adanya *Nihongo Partner*, mereka selalu diajar oleh guru-guru lokal. Mereka tidak pernah diajar oleh *native speaker*, dimana materi pembelajaran bahasa Jepang selalu diambil dari buku-buku yang tertera di silabus saja, dan untuk jenis media yang dipakai hanyalah menggunakan buku teks pelajaran yang relevan, CD/DVD/Kaset/

Internet yang selalu bersifat monoton tanpa ada contoh-contoh langsung yang bisa menggugah minat belajar siswa dimana hal tersebut bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa. Karena itu, banyak siswa yang kemudian mempelajari bahasa Jepang hanya karena ingin memperoleh nilai saja, tanpa ada motivasi yang mendalam untuk mempelajarinya. Menurut Jhon W. Santrock (2004:510) menyatakan, bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Maksudnya adalah kalau seorang mempunyai motivasi yang kuat dari dirinya, maka orang tersebut akan berperilaku dengan semangat, terarah dan bertahan lama untuk menjalankan aktivitas tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Jepang, bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar bahasa Jepang, siswa tersebut akan melakukan proses belajarnya dengan semangat, terarah, dan juga gigih, tetapi jika seseorang siswa tersebut belum atau bahkan tidak mempunyai motivasi yang tinggi, seperti contohnya uraian di atas, dimana pembelajaran bahasa Jepang yang selalu monoton tersebut, bisa menjadikan siswa bosan, dan mengakibatkan pemikiran ataupun anggapan bahwa belajar tersebut hanya dikarenakan untuk memperoleh nilai semata, karena mereka sudah terlanjur memilih 'lintas minat'. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba meneliti

“Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada kelas ‘lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang di kelas X pada kelas ‘Lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang?

2. Bagaimana pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar bahasa Jepang bagi siswa kelas X pada kelas ‘Lintas Minat’ di SMAN 4 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan *Nihongo Partner* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang di kelas X pada kelas ‘Lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar bahasa Jepang bagi siswa kelas X pada kelas ‘Lintas Minat’ di SMA Negeri 4 Malang..

1.4 Batasan Masalah:

Penulis menitik beratkan penelitian ini pada bagaimana pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar bahasa Jepang bagi siswa pada kelas ‘lintas minat’ di SMA negeri 4 Malang.

1.5 Manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, guna mengetahui adanya *Nihongo Partner* sebagai mitra guru lokal untuk mata pelajaran bahasa Jepang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti khususnya di dalam ilmu pengetahuan tentang adanya pengaruh dari *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan acuan akan pertimbangan untuk melihat pengaruh adanya *Nihongo Partner* yang berada Indonesia khususnya di kota Malang.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai refrensi dalam ilmu pendidikan ataupun penulisan karya ilmiah yang berhubungan, khususnya karya ilmiah yang meneliti tentang pengaruh adanya *Nihongo Partner*.

1.6 Definisi Istilah:

Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu

Nihongo Partner : orang Jepang yang bersedia menjadi mitra guru dalam proses belajar bahasa Jepang di sekolah di Indonesia.

Motivasi Belajar : usaha untuk mengerti dan mendalami dalam hal belajar bahasa Jepang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat pembahasan tentang 1. Hakekat *Nihongo Partner*, 2.

Hakekat Motivasi Belajar, 3. Lintas Minat, 4. Penelitian Terdahulu

2.1 Hakekat *Nihongo Partner*

Nihongo adalah gabungan dari kata ‘*Nihon*/日本’ yang berarti Jepang, dan ‘*go*/語’ yang berarti bahasa, jadi ‘*Nihongo*’ berarti bahasa Jepang. *Partner* menurut

KBBI adalah : “mitra atau orang (badan usaha) dari dua pihak yang berbeda yang bekerja sama karena saling membutuhkan atau saling melengkapi (dalam suatu kegiatan, usaha dagang, dsb)”. Bisa ditarik kesimpulan bahwa arti dari *Nihongo Partner* adalah mitra belajar bahasa Jepang yang merupakan kerja sama dari pihak negara Jepang dan negara Indonesia.

Nihongo Partner adalah organisasi bentukan JF (*Japan Foundation*) yaitu sekelompok orang Jepang yang dengan senang hati mendaftarkan dirinya untuk terjun langsung ke negara-negara tetangga untuk menyebarkan kebudayaan Jepang. Negara-negara tersebut berada di lingkup ASEAN dan berjumlah 10 negara, yaitu: Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Mianmar, Singapura, Thailand dan Vietnam. (www.jpff.go.jp : 2015) Selain itu, program ini dibentuk bertujuan agar dapat

merekatkan hubungan negara-negara di ASEAN, khususnya Indonesia dan Jepang. Di Jawa Timur sendiri, ada 25 orang Jepang yang diterjunkan di 14 sekolah, sekolah tersebut adalah SMAN 7 Surabaya, SMA Trmurti, SMA Muhammadiyah, SMA 2 Sidoarjo, SMAK Santo Yusuf Malang, SMKN 2 Malang, SMAN 1 Pandaa, SMAN 1 Puri Mojokerto, SMA 1 Bangil, SMAN 1 Jogoroto, SMA 1 Kutorejo, SMAN 1 Sidoarjo, SMA Katolik Cor Jesu Malang, SMAN 4 Malang dan SMAN 6 Malang. Dan salah Nihongo Partner yang bertugas di wilayah Malang ada 2, yaitu Azumi Naruse dan Oogawa Yuki.

Seperti yang tertulis sebelumnya, bahwa ada 2 *Nihongo Partner* yang bertugas di wilayah Kota Malang. Adapun pembagian tugas tersebut sebagai berikut: Azumi Naruse bertugas di SMA 4, SMA 6, dan SMAK Santo Yusuf. Sedangkan Oogawa Yuki bertugas di SMK 2 dan SMA Katotik Cor Jesu Malang.

2.1.1 Tugas *Nihongo Partner*

Adapun tugas dari *Nihongo Partner* itu sendiri adalah sebagai mitra kerja dari guru lokal yang dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Dan juga tugas lainnya adalah untuk teman interaksi para murid dalam memperkenalkan budaya Jepang untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut :

“There are two main roles. The first is to help run classes as an assistant of the local teacher. The second role is to interact with students at the assigned school and the local community by introducing Japanese culture” (www.jpj.go.jp ;2015)

(arti: Terdapat 2 tugas utama. Yang pertama adalah membantu guru local untuk pembelajaran bahasa Jepang. Yang kedua berinteraksi kepada para murid guna dapat menyebarkan kebudayaan Jepang)

Adapun contoh kegiatan yang ada selama ini adalah *Nihongo Partner* membantu tata cara pelafalan kata yang ada pada kelas pembelajaran bahasa Jepang.

Kemudian dalam hal budaya, *Nihongo Partner* juga memberikan tata cara dalam peragaan pembuatan *origami*, dan juga peragaan pemakaian *yukata*. Kedua contoh kegiatan tersebut merupakan untuk memenuhi tugas *Nihongo Partner* selama di Indonesia, dan juga sebagai penyebaran kebudayaan Jepang di Indonesia. Tetapi semua itu dilakukan dengan dampingan dari para guru kelas atau guru lokal yang ada di sekolah tersebut, karena hakekatnya *Nihongo Partner* ini hanyalah sebagai mitra guru, tidak seperti *native speaker* yang bertugas sebagai pengajar yang dapat menguasai seluruh kelas.

2.2 Hakekat Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Menurut

Thursan Hakim (2000 : 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa motivasi mempunyai andil kuat dalam seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang akan dengan maksimal mengerjakan sesuatu jika didasari dengan dorongan yang cukup besar dari dirinya

sendiri untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seorang siswa untuk belajar, maka dia kedepannya akan lebih semangat mempelajari hal tersebut.

Seseorang akan mencintai atau menekuni suatu hal karena ada kecintaan terhadap hal yang sedang dikerjakan. Adapun rasa cinta pada sesuatu tersebut timbul karena adanya motivasi di dalam diri. Menurut Sardiman (2006:73) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sendiri dapat diartikan sebagai semangat, sehingga motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi, maka ia akan timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu. Dapat dikatakan setiap siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan didasari dengan kesukaan tersendiri terhadap subjek pelajaran tersebut, maka dia akan terus mencari dan menggali sendiri tentang subjek pelajaran tersebut.

Pendapat lainnya dari Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi juga berperan penting terhadap cara seorang siswa dalam belajar. Dorongan

seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut. Seorang siswa akan dapat mudah mencerna pelajaran jika ada motivasi yang kuat dalam dirinya untuk menguasai pelajaran tersebut.

Menarik kesimpulan para ahli, adapun pengertian dari motivasi adalah dorongan semangat yang berasal dari manusia untuk melakukan suatu hal yang berguna untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau dituju.

2.2.2 Definisi Motivasi dalam hal Belajar

Menurut McDonald dalam buku Psikologi Pendidikan (Wasty Soemanto;1983) ada 3 hal yang termasuk dalam definisi dari motivasi, yaitu :

(1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Hal ini dapat ditemukan saat kita merasakan sesuatu, contohnya kita mendapat nilai bagus saat ujian, kita akan mencoba mempertahankan nilai tersebut dengan cara terus belajar kedepannya. Sesuai dengan contoh tersebut, dapat dikatakan motivasi bermula dari diri kita sendiri, jika kita menginginkan sesuatu, diri kita akan berusaha mendapatkannya, dan itu yang menumbuhkan adanya motivasi dalam diri.

(2) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif,

Dalam hal ini yang dimaksud adalah perasaan. Jika kita sedang merasakan kecewa terhadap nilai pelajaran, ada 2 kemungkinan motivasi yang terbentuk di dalamnya. Yang pertama adalah motivasi baik, yaitu mendorong siswa untuk terus belajar agar nilainya kembali positif, atau kalau yang muncul adalah motivasi negatif, yaitu dengan meninggalkan pelajaran tersebut, maka akan menjadi benci terhadap pelajaran tersebut. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku afektif sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi.

(3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Motivasi tersebut akan kita jumpai jika kita menginginkan suatu hal, maka kita akan tergerak untuk melakukan sesuatu agar dapat mendapatnya. Sebagai contoh, saat seorang siswa ingin memenangkan suatu perlombaan pidato bahasa Jepang, maka dia akan berlatih dari cara *hatsuon* / pelafalan yang benar, atau berlatih untuk mentalnya agar tidak gugup saat di depan juri, dan itu merupakan perlakuan yang baik untuk menunjang motivasinya agar dia menang.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dibedakan menurut sifatnya. Jenis-jenis motivasi dalam belajar dibagi menjadi 2, yakni :

(1) Motivasi Instrinsik

Eliot (2000) dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2003:83) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu itu merasakan senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas. Adapun Beach (1980) juga berpendapat bahwa motivasi intrinsik sebagai suatu hal yang terjadi selama seseorang menikmati suatu aktifitas dan memperoleh kepuasan dalam mengerjakan hal tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi instrinsik timbul dari diri sendiri dengan melibatkan perasaan dan juga kesanggupan diri untuk melakukan suatu pekerjaan dengan senang hati. Adapun rasa puas dan senang dalam hal melaksanakan tugas tersebut akan timbul sendirinya dari dalam jika seseorang termotivasi dengan apa yang dia lakukan.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar dari individu. Dalam hal ini, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam segala segi, karena kebanyakan dengan adanya motivasi ini, orang akan lebih terpacu untuk mendapatkan tujuannya. Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik adalah : hadiah, pujian, bila seseorang telah berhasil dalam sesuatu, hal ini dapat memicunya agar terus melakukan atau menghasilkan hal-hal yang baik di masa depan. Contoh berikutnya

adalah hukuman untuk seseorang yang melakukan kesalahan, agar di masa depannya dia termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi. Dan contoh lainnya adalah adanya saingan/kompetisi. Biasanya dengan adanya hal tersebut, orang akan termotivasi untuk dapat menjadikannya yang terbaik dalam hal kompetisi tersebut.

Untuk penelitian ini, adapun teori yang akan dibahas adalah motivasi ekstrinsik. Karena sesuai dengan yang akan diteliti, bahwa pengaruh dari luar yaitu *Nihongo Partner*. Dalam penelitian ini akan dilihat motivasi ekstrinsik yaitu *Nihongo Partner* apakah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa atau tidak.

Sebagai mitra mengajar bagi guru lokal, *Nihongo Partner* juga mempunyai andil besar akan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Jepang terhadap murid-murid khususnya di SMAN 4 Malang. Menurut Balnadi Sutadipura (122:1983) menjelaskan 4 kriteria seorang pengajar guna menambah motivasi anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Suka memberi pertolongan dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pekerjaan sekolah dan tugas-tugas dengan menggunakan contoh-contoh waktu mengajar
- b. Riang, bahagia, ramah, gembira, memiliki *sense of humor* dan tahan akan lelucon
- c. Berprikemanusiaan, akrab, dapat bergaul
- d. Menaruh perhatian terhadap para siswa dan mempunyai pengertian tentang mereka.

Dengan demikian, maka teori ini tersebut yang akan penulis gunakan untuk dapat membedah pengaruh *Nihongo Partner* selaku unsur dari motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang pada skripsi ini.

2.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2006:23) hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tantang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

(4) adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain

disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

(6) adanya lingkungan yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Adapun pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan titik fokus kepada kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* dalam meningkatkan motivasi para siswa, peneliti menggunakan teori yang dari Balnadi

Sutadipura (122:1983) tentang kriteria seorang pengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan untuk menjawab rumusan masalah ke dua tentang pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa, penulis mengambil terori dari Uno (2006:23) yang berlandaskan tetang indikator motivasi belajar para siswa.

2.3 Kelas Lintas Minat

Dalam kurikulum 2013, terdapat perubahan dari segi mata pelajaran yang dikelompok akan dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum merupakan sekelompok mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil selama peserta didik menempuh pendidikan seperti yang tertuang dalam PP No. 32 tahun 2013, Pasal 77B ayat (1) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan, dalam ayat (4) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan/atau program pendidikan, serta ayat (7) Struktur Kurikulum untuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: a. muatan umum; b. muatan peminatan akademik; c. muatan akademik kejuruan; dan d. muatan pilihan lintas minat/peminatan.

Dalam Kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok mata pelajaran (peminatan), mereka diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk

mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan. Ini diperkuat dengan artikel Mendikbud, Achmad Jazidie, (2014) yang dimuat di website, sebagai berikut:

“Keberlanjutan pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terus berjalan. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik diarahkan untuk dapat memilih mata pelajaran peminatan dan lintas peminatan sesuai dengan pertimbangan dari satuan pendidikan. Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Achmad Jazidie menegaskan, pemilihan mata pelajaran lintas minat dilakukan atas dasar minat, bakat, dan kemampuan peserta. Karena lintas minat merupakan pemilihan mata pelajaran di luar kelompok peminatan yang dipilih.
(<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/09/pemilihan-mata-pelajaran-lintas-minat-atas-dasar-minat-bakat-dan-kemampuan-siswa--3285-3285-3285> ; 29 September 2014)

2.4 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Penutur Asli (*Native Speaker*) sebagai tenaga pengajar terhadap penguasaan bahasa Jerman Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 5 Malang tahun ajaran 2010-2011, oleh: Dwi Frana Hidayah (2011) Universitas Malang. Dengan data penelitian adalah populasi seluruh kelas XII Bahasa, dan sample ada 9 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *expo-facto*. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah, adanya *native speaker* sangat berpengaruh, penguasaan bahasa Jerman dan wawasan siswa tentang kebudayaan Jerman semakin bertambah.

Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal menggunakan metode, jika saudari Dwi menggunakan metode kuantitatif dengan model *expo-facto*, pada penelitian ini menggunakan *mixed method*

atau metode penggabungan. Dan dalam hal persamaan, penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama mencari pengaruh atas adanya penutur asli, dalam hal ini dapat disebut dengan *native speaker* atau *Nihongo partner*.



BAB III

METODE PENELITIAN

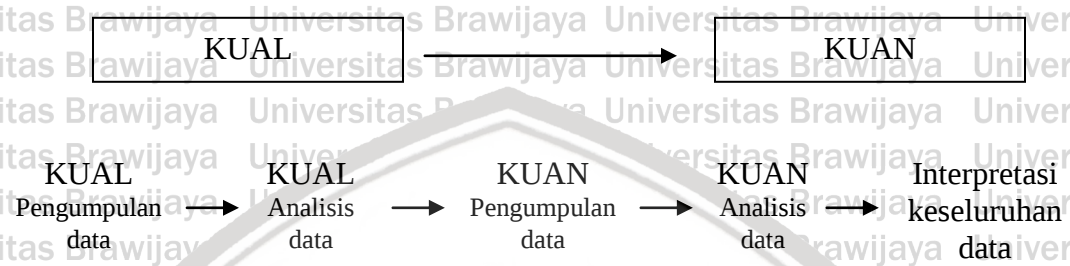
Bab ini membahas tentang Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisa Data.

3.1 Rancangan Penelitan

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan model *mix method* atau dapat disebut dengan metode campuran. Menurut (Abbas, 2010:Viii) *mix method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data) dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Adapun (Creswell & Plano Clark, 2007) dalam Creswell (2009:22) data kualitatif dan kuantitatif dapat disatukan dalam satu database besar yang bisa digunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu sama lain (misalnya kuota kualitatif dapat mendukung hasil-hasil statistik).

Cressswell (2009:309) ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang penelitian *mixed method* ini, yaitu : *timing* (waktu), *weighting* (bobot), *mixing* (pencampuran), dan *teorizing* (teorisasi). Adapun strategi dalam penelitian ini adalah *strategi eksplotaris sekuensial*. Creswell (2009:317) strategi ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama, dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode ini terjadi ketika

peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengambilan data kuantitatif. Adapun bagan dari strategi ini dapat dilihat *Gambar 3.1*



Gambar 3.1 strategi eksplotaris sekuensial
Sumber: Creswell (2009:314)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam peneitian ini adalah seluruh kelas ‘Lintas Minat’ bahasa Jepang kelas X di SMA Negeri 4 Malang, karena di SMAN 4 Malang, *Nihongo Partner* hanya bertugas di hari Selasa dan Rabu, yakni pada saat pembelajaran di kelas X ‘Lintas Minat’ tersebut. Jadi peneliti ingin mengetahui dampak apa yang terjadi terhadap seringnya mereka bertatap muka dengan *Nihongo Partner* dalam kelas. Adapun perincian kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Kelas ‘Lintas Minat’ Bahasa Jepang SMAN 4 Malang

KELAS	JUMLAH POPULASI
X Pola 5	28
X Pola 6 A	18
X Pola 6 B	25
Jumlah	71

(sumber : SMAN 4 Malang)

3.2.2 Sampel

Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Arti dari *purpose sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Untuk sampel pada penelitian ini berjumlah 23 siswa dari kelas Lintas Minat X Pola 5. Ini dikarenakan 5 siswa dari kelas pola lintas minat X Pola 5 ini di jadikan responden uji coba validitas dan reabilitas angket. Dan pemilihan kelas ini sebagai sampel dikarenakan *Nihongo Partner* hanya dapat masuk di kelas tersebut tiap minggunya.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah no 1 adalah observasi dan wawancara, sedangkan instrumen penelitian guna

menjawab rumusan masalah no 2 adalah menggunakan angket yang akan disebarikan kepada siswa kelas minat bahasa Jepang kelas X 'LINTAS MINAT' SMAN 4 MALANG.

3.3.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015:203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan. Observasi itu sendiri terdiri dari 2 jenis, yaitu:

- (1) Observasi berperan serta, yaitu sebagai peneliti yang melakukan observasi, langsung terjun terlibat dalam semua kegiatan sehari-hari dari orang yang diamati.
- (2) Observasi nonpartisipasi, yaitu sebagai peneliti yang melakukan observasi tidak terlibat langsung terhadap aktivitas yang diteliti, hanya sebagai pengamat independen.

Adapun untuk penelitian ini menekankan pada observasi dengan sifat nonpartisipasi. Penulis mendatangi sekolah, mengamati, dan juga melakukan dokumentasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* selama pembelajaran di kelas dan berperan sebagai mitra guru dalam pembelajaran bahasa Jepang dimana hasilnya nanti akan dideskripsikan.

Adapun syarat untuk menjadi observer menurut Hanna Djumhana (1983:204) dan Ellis, C.M (2004:467) adalah sebagai berikut:

1. Mengingat esensi observasi melakukan pengamatan, maka observer sebaiknya memiliki alat indera yang baik
2. observer perlu memiliki motivasi dan kesediaan untuk melakukan observasi

3. Pengertahuan dan pengalaman melakukan observasi perlu dikembangkan melalui (1) pengkajian teori, (2) pelatihan teknik-teknik observasi, dan (3) melatih diri menerapkan dalam suasana konseling dan dalam kehidupan sehari-hari
4. observer sebaiknya harus bisa mengambil sikap netral, bebas dari prasangka, dan tidak terlalu cepat mengambil kesimpulan.
5. observer juga harus memperhatikan kondisi tubuhnya sebab jika tubuh kurang sehat, maka akan mempengaruhi hasil observasi.
6. Ada baiknya observer memahami latar belakang yang akan diteliti, agar observer mengerti makna yang sebenarnya di balik perilaku yang Nampak
7. Observer sebaiknya dapat menciptakan relasi dengan yang akan diteliti
8. hal lainnya adalah sesegera mungkin mencatat hasil observasi sebelum lupa

Menurut Dr. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi (2007:73) macam alat yang digunakan dalam melakukan observasi ada 5, berikut penjabarannya:

- (1) *Anecdotal record*; disebut juga sebagai riwayat kelakuan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang dianggap penting oleh peneliti.
- (2) Catatan berkala; dalam hal ini, pencatatan tidak dilakukan pada kejadian khusus, melainkan pada waktu-waktu tertentu saja. Dan karena itu, pencatatan berkala ini disebut tidak begiyu lengkap dan kurang dapat dipercaya.
- (3) *Check list*; yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama dan factor yang akan diteliti yang bermaksud mensistematiskan catatan obeservasi, alat ini lebih memungkinkan peneliti mendapatkan data yang meyakinkan.

(4) *Rating scale*; yaitu mencatat gejala menurut tingkatnya. Alat ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai subyek menurut tingkatnya. Pada umumnya di dalamnya terdiri dari suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku yang disusun menurut kebutuhan peneliti.

(5) *Mechanical device*; yaitu menggunakan alat-alat mekanik agar lebih praktis an efektif. Missal saja menggunakan kamera, dan data yang dihasilkan adalah foto atau video.

Adapun dalam penelitian ini dalam observasi menggunakan 2 macam alat, yaitu *Rating scale* yang di dalamnya terdapat butir-butir pernyataan yang hampir sama dengan bahan wawancara, guna mempertegas dan membantu hasil wawancara.

Dan alat berikutnya adalah *Mechanical device* dengan menggunakan kamera untuk merekam kegiatan *Nihongo Partner* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.3.2 Interview / Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

(Sugiyono, 2015:317). Dari 2 jenis macam wawancara, pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 1985:128). Tujuan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah untuk menggali apa saja yang dikerjakan oleh

Nihongo Partner selaku untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang pada siswa.

Responden dalam penelitian ini adalah Bu Iva Musrifatin, S.Pd selaku guru bahasa Jepang di SMA 4, dan juga Azumi selaku *Nihongo Partner* yang bertugas di SMA 4 Malang. Kegiatan wawancara akan dilakukan terpisah, dan dalam waktu yang berbeda.

3.3.3 Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 199). Menurut Deni Darmawan (2015: 160) kuesioner sendiri ada 3 bentuk, yaitu:

1. Kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini, tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan jawaban yang telah disediakan.
2. Kuesioner terbuka. Dalam kuesioner ini, terdapat pertanyaan-pertanyaan bebas yang memberi kebebasan pula bagi responden untuk menjawabnya.
3. Kuesioner campuran. Dalam kuesioner ini merupakan gabungan dari kuesioner terbuka dan tertutup.

Adapun dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dan cara pengukuran dalam kuesioner tertutup ini adalah dengan menggunakan desain skala Likert. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:169).

Keterangan	Penyingkatan	Skala Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Tidak ada pendapat	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Tabel 3.2 Skala Likert

Dengan pengukuran motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan indikator kuesioner yang berkaitan dengan motivasi siswa. Adapun indikator tersebut akan dituliskan pada kuesioner yang bersifat kuesioner tertutup. Berikut adalah indikator dan kisi-kisi kuesioner motivasi belajar:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Sub. variabel	Indikator	Kisi-kisi Instrumen	
			Pernyataan	No item
Motivasi belajar Uno (2006:23)	Intrinsik	1. Adanya hasrat untuk berhasil	a. Selalu datang lebih awal	1
			b. Berusaha mendapat nilai bahasa Jepang yang terbaik	2
			c. Ingin dapat berkomunikasi dengan orang Jepang	13
			d. Selalu duduk di bangku paling depan	20
			e. Ingin dapat lancar berbahasa Jepang	11
			f. Selalu aktif dalam diskusi kelompok	8
		2. Adanya dorongan untuk kebutuhan belajar	a. Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata	22
			b. Sering melihat film Jepang untuk melatih cara pengucapan	19
			c. Senang membuat kamus bahasa Jepang pribadi yang ditulis sendiri berdasarkan	5

			pengalaman	
		3. Adanya harapan dan cita-cita	a. Ingin pergi ke Jepang untuk belajar	6
			b. Selalu mencoba berkomunikasi dengan <i>Nihongo Partner</i> yang ada	14
			c. Ingin hidup di Jepang	10
			a. Selalu mendapat pujian dari guru / dari <i>Nihongo Partner</i>	15
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	b. Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan dalam hari itu	9
			a. Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> ada suasana dan cara baru dalam belajar	17
			b. Pembelajaran selalu melibatkan semua murid untuk menghidupkan suasana kelas	7
			c. Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran	23
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	d. Sering diberikannya contoh yang <i>real</i> dalam pelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i>	16
			e. Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i>	3
			f. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang	24
		6. Adanya lingkungan yang kondusif	a. Dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i> suasana kelas menjadi lebih terkontrol	18

		b. Senang dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i>	12
		c. Kemalasan siswa berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)	21
		d. Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>Nihongo Partner</i>	25
		e. Perhatian selalu tertuju pada guru dan juga <i>Nihongo Partner</i> selama pembelajaran berlangsung	4

3.4 Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2015:173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk penelitian ini, menggunakan validitas konstruk. Setelah pengujian konstruk disetujui oleh para ahli peneliti dapat melakukan uji coba instrument. Adapun rumus yang dipakai adalah Rumus Korelasi *Product Moment*.

rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

r = Koefisien antara variabel $\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skoe total item

$N\sum xy$ = jumlah perkalia

n = responden

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. (Donald Ary, dkk; 2004:310) Pada penelitian ini, reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument pada penelitian ini berbentuk angket dengan skala bertingkat.

Rumus Alpa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang akan dicari

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah skor tiap-tiap item

n = jumlah item pertanyaan

α_t^2 = varian total

3.5 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada 3 tahap untuk mengumpulkan data, berikut uraian tahapnya:

1. Peneliti melakukan observasi terhadap kelas lintas minat bahasa Jepang SMAN 4 Malang saat pengajaran didampingi oleh *Nihongo Partner*.
2. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru lokal dan *Nihongo Partner*.

3. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada para sample yang nantinya akan dikumpulkan dan dianalisis.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:207) analisis data merupakan kegiatan setelah semua data dari seluruh sumber terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk penelitian ini dengan sifat *mixed method* menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun arti dari statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2015:207) Dan dalam penelitian ini, dalam mengerjakan analisis data akan menggunakan bantuan dari SPSS Windows dan dengan hitungan manual dengan menggunakan rumus. Adapun rumus guna menghitung hasil angket sebagai berikut: (Sudjana. 2001, hal 129)

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor total = jumlah total jawaban yang diperoleh dari semua responden

Skor kriteria = jumlah perkalian dari nilai tertinggi tiap item, jumlah soal, dan jumlah responden

Setelah instrument penelitian dihitung menggunakan rumus di atas, hasil instrument penelitian ini akan di interprestasikan dengan berpedoman pada data berikut ini (Riduwan 2011, hal 15):

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% -60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh adanya *Nihongo Partner* sebagai mitra guru lokal dan juga teman belajar bagi siswa dalam hal pembelajaran bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa. Data ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas Lintas Minat kelas X SMA Negeri 4 Malang.

Dalam bab ini, peneliti memberikan hasil analisis mengenai data hasil penelitian dan akan dibahas secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Kegiatan *Nihongo Partner*

Berikut ini adalah data untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* selama menjadi mitra guru lokal. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut telah dijelaskan bahwa peneliti menggunakan 2 instrumen, yaitu observasi dan wawancara. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menggunakan dokumentasi, juga ada yang mengisi data kriteria penilaian guna lebih memperjelas tingkat kegiatan *Nihongo Partner* selama pembelajaran bahasa Jepang. Adapun skala penilaian ini adalah 1-4 dengan keterangan sebagai berikut,

1= sangat buruk

3= baik

2= buruk

4= sangat baik

4.1.1.1 Hasil Observasi

Tabel 4.1 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan *Nihongo Parter* di dalam Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Penilaian
1	Suka memberikan pertolongan saat anak/ murid tidak mengerti akan pembelajaran bahasa Jepang	3
2	Suka memberikan contoh yang real dalam pembelajaran bahasa Jepang	4
3	Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang diberikan	4
4	Contoh yang diberikan membuat anak-anak mudah mengerti	3
5	<i>Nihongo Partner</i> mempunyai sense of humor yang mudah dimengerti oleh para muridnya	4
6	Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> anak-anak menjadi lebih senang untuk belajar bahasa Jepang	3
7	<i>Nihongo Partner</i> ramah terhadap semua siswa	4
8	<i>Nihongo Partner</i> dekat dengan para siswa	3
9	Saat diluar jam pelajaran, <i>Nihongo Partner</i> sering kontak dengan para siswa	3
10	<i>Nihongo Partner</i> hafal semua nama siswa	2
11	<i>Nihongo Partner</i> mengerti karakteristik siswa	3
Total		36

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh *Nihongo Partner* tergolong dalam kriteria “Baik”. Ini dapat di buktikan dengan melihat banyaknya kegiatan yang tergolong kriteria “sangat baik” sebanyak 4 nomer pernyataan, untuk kriteria “baik” yaitu sebanyak 5 nomer pernyataan, dan untuk kriteria “buruk” sebanyak 1 nomer pernyataan, sedangkan untuk kriteria

“sangat buruk” tidak ada. Adapun dari hasil obeservasi tersebut, terdapat penghitungan guna mengetahui seberapa besar kegiatan yang telah dilakukan oleh *Nihongo Partner* dapat memotivasi belajar siswa. Penghitungannya dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor total = jumlah total jawaban yang diperoleh dari semua responden

Skor kriteria = jumlah perkalian dari nilai tertinggi tiap item, jumlah soal, dan jumlah responden

$$P = \frac{36}{4 \times 11 \times 1} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 81,82\%$$

Dari perhitungan total skor dari hasil observasi tersebut diperoleh hasil sebesar 81,82%. Adapun hasil perhitungan tersebut termasuk dalam rentan presentase 81%-100% yang berarti kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo*

Partner guna meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria “Sangat Kuat”. Ini sesuai dengan tabel kriteria hasil skor di bawah ini:

Tabel 4.2 Kriteria Hasil Skor

Presentase	Kriteria
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2011:15)

4.1.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk lebih memperjelas hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara tersebut berisikan pertanyaan yang sama dengan lembar observasi, dan diberikan kepada guru lokal serta *Nihongo Partner* di waktu yang berbeda. Berikut ini adalah pertanyaan dan jawaban hasil wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Kepada Guru Bahasa Jepang di SMAN 4 Malang dan *Nihongo Partner*

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Guru Lokal	<i>Nihongo Partner</i>
1.	Apakah <i>Nihongo Partner</i> selaku mitra guru memberikan contoh dalam pembelajaran bahasa Jepang? Jelaskan	Ya, karena memang tugas dari <i>Nihongo Partner</i> tidak boleh mengajarkan tata bahasa, dan hanya boleh membantu guru lokal, contohnya yaitu memberi contoh tentang kehidupan Jepang yang <i>real</i> kepada para siswanya.	Ya, pasti diberikan, karena ada pembagian tugas, Sensei akan mengajar tata bahasa, sedangkan <i>Nihongo Partner</i> hanya memberikan contoh, karena <i>Nihongo Partner</i> mempunyai peraturan, tidak boleh masuk ke kelas

			untuk mengajar sendiri.
2.	Apakah contoh yang diberikan relevan dengan materi yang akan diberikan? berikan contohnya.	Ya harus, karena sebelum ada masuk kelas, kita akan diskusi tentang contoh yang tepat yang akan diberikan kepada siswanya sesuai dengan tema yang pas dengan bab yang akan di pelajari. Contohnya ya seperti tadi, untuk bab tentang rumah, maka <i>Nihongo Partner</i> memberikan contoh gambar atau video tentang rumahnya di Jepang dan kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari di rumahnya.	Ya, setiap tema, selalu membuat contoh untuk siswa. Contohnya adalah, jika tema dalam hari itu tentang makanan, maka, contoh yang diberikan tentang macam-macam makanan di Jepang, cara makan sehari-hari untuk Jepang, dan juga percakapan sehari-hari saat makan.
3.	Apakah dengan contoh yang diberikan membuat siswa lebih mengerti terhadap pembelajaran bahasa Jepang?	Mungkin kalau 1 kali penjelasan, bagi anak-anak yang kemampuannya tinggi (pintar) mereka akan gampang menangkap pengertiannya, tapi yang kemampuannya biasa banyak 2 atau 3 kali penjelasan, dan disertai tambahan dari saya, baru mereka paham apa maksud contoh yang diberikan.	Mungkin ada beberapa yang tidak mengerti, karena mungkin bicara saya sedikit terlalu cepat, meskipun saya memakai bahasa Jepang yang mudah, tapi bagaimanapun, tugas dari <i>Nihongo Partner</i> untuk memberi tahu bagaimana orang Jepang berbicara sebagaimana mestinya, dan nantinya guru lokal untuk mencoba membantu untuk menerangkan kembali jika benar-benar tidak mengerti.
4.	Kegiatan apasaja yang dilakukan <i>Nihongo Partner</i> untuk meningkatkan pengetahuan lebih tentang Jepang?	Lebih ke kegiatan <i>bunka</i> (kebudayaan) Jepang. Selama ada <i>Nihongo Partner</i> ini, sudah ada 3 <i>bunka</i> yang diberikan, yaitu <i>yukata</i> , <i>shodo</i> , dan juga praktek membuat <i>sushi</i> .	Lebih memberikan pelajaran tentang <i>bunka</i> (budaya) karena kebanyakan guru lokal bisa mengajarkan bahasa tapi kurang mengerti akan budayanya. Dan siswa-siswa terkesan sangat senang kalau diberikan pengetahuan baru tentang kebudayaan Jepang, mulai

			dari cara makan, cara menulis huruf (kaligrafi) atau disebut <i>shodo</i> , dan juga tambahannya tentang kehidupan secara umum di Jepang, terutama kalau tentang kehidupan sekolah.
5.	Apakah <i>Nihongo Partner</i> mempunyai <i>sense of humor</i> yang dimengerti oleh siswa?	Ada, tapi untuk humor yang <i>Nihongo Partner</i> buat lebih mengadaptasi dari jenis humor dari Indonesia. Contohnya dengan permainan kosa kata: kelapa menjadi kepala, daun menjadi danau, dll.	Ya pasti, karena kalau terus menerus kaku, tidak akan enak untuk kedepannya saat pelajaran karena takutnya para siswa akan takut kepada saya (sebagai orang Jepang), awalnya susah untuk saya dan para siswa, tapi lama-kelamaan bisa menyatu dan mengerti
6.	Apakah dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> , siswa menjadi lebih senang?	Ya pasti, hampir semua kelas yang pernah diajar oleh <i>Nihongo Partner</i> sangat antusias, ingin selalu diajar olehnya.	Kalau itu saya tidak bisa menjawab, Karena mungkin yang bisa menilai orang lain. Tapi kata sensei (guru lokal) para siswa senang dan ingin di datangi <i>Nihongo Partner</i> setiap hari, karena saya hanya bertemu dengan mereka hanya 2 hari dalam seminggu, yaitu hari rabu dan kamis saja. (Hari lainnya di SMA Corjesu, dan di SMA Negeri 6 Malang).
7.	Apakah <i>Nihongo Partner</i> sudah ramah dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, Tolong berikan contohnya dan jelaskan.	Sangat ramah sekali, menurut saya dia sangat bagus dalam berkomunikasi ringan dengan para siswa tentang bagaimana keadaan siswa tersebut, bertanya tentang makanan Indonesia, saling bertanya tentang kebudayaan Indonesia, dll	Mungkin, karena awalnya saya takut untuk berbicara dengan siswa, tapi lama-kelamaan karena saya termasuk orang yang suka berbicara, jadi saya ssuka bertanya-tanya ke siswa tentang bahasa Indonesia, dan karena saya juga mahasiswa pendidikan, saya juga bisa belajar bagaimana

			mengajar yang benar dan salah satu caranya adalah menjadi ramah ke para murid.
8.	Bagaimana kedekatan <i>Nihongo Partner</i> dengan siswa?	Kalau dilihat sangat dekat, karena menurut saya kepandaian bersosialisasi dengan para siswa sangat bagus. Dia berusaha untuk bisa selalu ramah kepada setiap siswa.	Kalau bisa masuk setiap hari, mungkin bisa dekat, tetapi karena harus mengajar di 3 sekolah, jadi saya kurang dekat dengan para siswa, tapi saya masih berusaha untuk mendekatkan diri dengan membuat poster tentang Jepang, sehingga anak-anak bisa melihat dan membacanya, dan mungkin mau bertanya kepada saya.
9.	Apakah diluar kelas, <i>Nihongo Partner</i> sering kontak dengan siswa?	Sering, saat bertemu di jalan selalu bertegur sapa, saat di kantin, juga biasanya bertanya hari ini makan apa, dll. Dan semuanya menggunakan bahasa Jepang yang mudah dimengerti oleh siswa. Kalau benar-benar mengerti, menggunakan bahasa Inggris, atau mungkin bahasa Indonesia.	Kalau kontak jika hanya sering menyapa sering, atau mengobrol sedikit juga biasa tapi ya itu, karena saya jarang di SMA 4, jadi saya sendiri yang merasa kurang untuk berkomunikasi dengan para siswa, jadi saya menerapkan sistem poster tersebut.
10.	Apakah <i>Nihongo Partner</i> hafal semua nama siswa?	Kalau halaf nama semua tidak mungkin bisa, tapi kalau dengan siswa aktif yang sering bertemu, maupun sering berbicara dengan <i>Nihongo Partner</i> , mungkin bisa menghafalnya.	Saya tidak bisa menghafal semuanya, mungkin yang saya hafal hanya kelas bahasa siswa yang siswanya untuk kelas XI ada 7 dan kelas X hnya 5, dan untuk kelas lintas minat hanya sedikit saja.
11.	Apakah <i>Nihongo Partner</i> mengerti karakteristik tiap siswa yang diajar? Tolong berikan contoh dan jelaskan.	Mengerti betul, karena disetiap selesai pembelajaran, pasti <i>Nihongo Partner</i> memulai untuk berdiskusi dengan guru lokal tentang bagaimana keadaan tiap siswa	Dalam hal karakteristik sepertinya berbeda antara siswa Jepang dan juga siswa Indonesia. Di Jepang jarang sekali bertanya kepada guru. Berbeda dengan di

		saat pelajaran bersama dia.	Indonesia, semuanya terlihat ramah, mau berbicara dengan guru, dan saya selaku orang baru sering bertanya kepada guru lokal unuk bisa mengerti karakteristik dari setiap murid disini.
--	--	-----------------------------	--

Kegiatan wawancara tersebut dilakukan setelah diadakannya observasi, dan diwaktu luang dari kedua narasumber. Dari ke-dua tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Nihongo Partner* sudah dapat dikatakan masuk ke dalam kehidupan sosial murid di Indonesia khususnya di SMA 4 Malang, guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

4.2 Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari angket atau kuesioner untuk mengukur motivasi siswa dalam hal belajar bahasa Jepang dengan adanya *Nihongo Partner*. Dari data ini, akan diketahui siswa di kelas X Lintas Minat SMA Negeri 4 Malang termotivasi atau tidak untuk belajar bahasa Jepang dengan adanya *Nihongo Partner* tersebut. Adapun dalam kuesioner ini terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral/Ragu-ragu

Berikut Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Kuesioner

NO	PERNYATAAN	JAWABAN					SKOR
		STS	TS	N	S	SS	
1	Selalu datang lebih awal.	0	0	6	11	6	92
	Presentase (%)	-	-	26,09%	47,83%	26,09%	
2	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terbaik.	0	0	3	13	7	96
	Presentase (%)	-	-	13,04%	56,52%	30,43%	
3	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	0	0	2	11	10	100
	Presentase (%)	-	-	8,70%	47,83%	43,48%	
4	Perhatian selalu tertuju pada guru dan <i>Nihongo Partner</i> selama pembelajaran berlangsung.	0	0	6	9	8	94
	Presentase (%)	-	-	26,09%	39,13%	34,78%	
5	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.	0	0	6	8	9	95
	Presentase (%)	-	-	26,09%	34,78%	39,13%	
6	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.	0	0	1	5	17	108
	Presentase (%)	-	-	4,35%	21,74%	73,91%	
7	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas.	0	0	1	10	12	103
	Presentase (%)	-	-	4,35%	43,48%	52,17%	
8	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.	0	0	8	10	5	89
	Presentase (%)	-	-	34,78%	43,48%	21,74%	
9	Sering diminta untuk	0	0	12	8	3	83

	menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu.						
	Presentase (%)	-	-	52,17%	34,78%	13,04%	
10	Ingin hidup di Jepang.	0	3	10	5	5	81
	Presentase (%)	-	13,04%	43,48%	21,74%	21,74%	
11	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.	0	0	2	5	16	106
	Presentase (%)	-	-	8,69%	21,74%	69,57%	
12	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	0	0	4	7	12	100
	Presentase (%)	-	-	17,39%	30,43%	52,17%	
13	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.	0	0	3	6	14	103
	Presentase (%)	-	-	13,04%	26,09%	60,87%	
14	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan <i>Nihongo Partner</i> yang ada di sekolah.	0	0	13	4	6	85
	Presentase (%)	-	-	56,52%	17,39%	26,09%	
15	Sering mendapat pujian dari guru / dari <i>Nihongo Partner</i> .	0	2	15	5	1	74
	Presentase (%)	-	8,70%	65,22%	21,74%	4,35%	
16	Sering diberikan contoh yang <i>real</i> dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan <i>Nihongo Partner</i> .	0	0	3	14	6	95
	Presentase (%)	-	-	13,04%	60,87%	26,09%	
17	Pembelajaran dengan <i>Nihongo Partner</i> ada suasana dan cara baru dalam belajar.	0	0	5	9	9	96
	Presentase (%)	-	-	21,74%	39,13%	39,13%	
18	Dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i> suasana kelas menjadi lebih terkontrol.	0	1	8	9	5	87

Presentase (%)		-	4,35%	34,78%	39,13%	21,74%	
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih pengucapan dalam berbahasa Jepang.	0	4	12	4	3	75
Presentase (%)		-	17,39%	52,17%	17,39%	13,04%	
20.	Selalu duduk di bangku paling depan.	0	1	17	5	0	73
Presentase (%)		-	4,35%	73,91%	21,74%		
21.	Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> , kemalasan siswa menjadi berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)	0	0	13	5	5	84
Presentase (%)		-	-	56,52%	21,74%	21,74%	
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang.	0	0	12	6	5	85
Presentase (%)		-	-	52,17%	26,09%	21,74%	
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.	0	1	5	14	3	118
Presentase (%)		-	4,35%	21,74%	60,87%	13,04%	
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.	0	0	4	11	8	96
Presentase (%)		-	-	17,39%	47,83%	34,78%	
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	0	0	8	8	7	91
Presentase (%)		-	-	34,78%	34,78%	30,43%	
TOTAL							2279

Untuk mengetahui *Nihongo Partner* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa perlu dihitung dengan menggunakan perhitungan skor total angket. Adapun perhitungan dilakukan dengan cara di bawah ini.

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor total = jumlah total jawaban yang diperoleh dari semua responden

Skor kriteria = jumlah perkalian dari nilai tertinggi tiap item, jumlah soal, dan jumlah responden

$$\begin{aligned} P &= \frac{2279}{5 \times 25 \times 23} \times 100\% \\ &= \frac{2279}{2875} \times 100\% \\ &= 79,27\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan total skor angket diatas, dapat diperoleh hasil sebesar 79,27%. Adapun hasil perhitungan tersebut termasuk dalam rentang presentase 61%-80% yang berarti adanya *Nihongo Partner* di kelas X Lintas Minat terhadap motivasi belajar siswa di golongankan dalam kriteria “Kuat” sesuai dengan tabel kriteria hasil skor di bawah ini:

Tabel 4.1.2 Kriteria Hasil Skor

Presentase	Kriteria
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2011:15)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kegiatan *Nihongo Partner* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berikut adalah penjelasan tentang hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan berdasarkan tabel yang telah dijabarkan sebelumnya :

1. Suka memberikan pertolongan saat anak murid tidak mengerti akan pembelajaran bahasa Jepang

Dalam tabel penilaian observasi, poin ke 1 mendapat kriteria “baik”.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, pertolongan yang dimaksud adalah setiap selesai menerangkan suatu contoh atau setelah guru lokal menerangkan suatu bahasan, beliau kemudian berkeliling, guna mengetahui apakah siswa tersebut mengerti , atau tidak. Dan jika ada siswa yang bertanya, dengan sigap akan dijawab. Dalam hal ini, *Nihongo Partner* sudah termasuk dalam kriteria seorang pengajar guna meningkatkan motivasi belajar, yang

dipaparkan oleh Balnadi Sutadipura (122:1983), yang menyatakan bahwa kriteria pertama seorang pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suka memberi pertolongan dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pekerjaan sekolah dan tugas-tugas dengan menggunakan contoh-contoh waktu mengajar.

2. Suka memberikan contoh yang *real* / nyata dalam pembelajaran bahasa

Jepang

Dalam tabel penilaian observasi, poin ke 2 ini mendapat kriteria “sangat baik”. Ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan guru lokal maupun *Nihongo Partner* itu sendiri, yaitu memang sudah menjadi tugas oleh *Nihongo Partner* untuk memberikan contoh di dalam hal pembelajaran bahasa Jepang. Adapun contoh tersebut, agar lebih mudah dalam hal memberikan pengertian tentang materi yang akan dibahas kepada para murid, beliau menggunakan dirinya sebagai media atau hal-hal disekitarnya untuk dijadikan contoh pembelajaran. Hal tersebut dapat dinilai sangat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk bisa tertarik dalam belajar bahasa Jepang. Ini dikarenakan hal tersebut masuk dalam kriteria seorang pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar yang dipaparkan oleh Balnadi Sutadipura (122:1983) yang menyatakan salah satu kriteria pengajar tersebut adalah suka memberi pertolongan dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pekerjaan sekolah dan tugas-tugas dengan menggunakan contoh-contoh waktu mengajar.

3. Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang diberikan

Pada lembar observasi, poin ke 3 mendapat kriteria “sangat bagus”. Ini dapat ditegaskan dengan hasil wawancara bahwa memang sebelum diadakannya proses tatap muka pembelajaran, harus diadakan diskusi tentang contoh yang akan diberikan yang pas untuk materi yang akan dibahas. Ini bertujuan agar motivasi siswa dalam hal belajar bahasa Jepang meningkat untuk setiap diadakannya tatap muka dalam mempelajari bab yang akan datang.

4. Contoh yang diberikan membuat anak-anak mudah mengerti

Pada lembar observasi, poin ke 4 ini mendapatkan kriteria “baik”. Ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa yang mudah mengerti akan contoh yang diberikan adalah sebagian anak yang kemampuan bahasa Jepangnya diatas rata-rata, sedangkan bagi siswa yang kemampuannya biasa saja dari *Nihongo Partner* dan guru lokal harus mengulangi antar 2 sampai 3 kali. Ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam kelas menggunakan bahasa Jepang, jadi beberapa siswa mengalami kesulitan mencerna arti dari setiap kata yang diucapkan oleh *Nihongo Partner*. Tetapi bagaimanapun tugas dari *Nihongo Partner* adalah memberikan contoh secara nyata yang berkaitan dengan Jepang, baik dalam hal budaya, kegiatan sehari-hari, maupun bahasanya. Walaupun itu kadang terlihat sulit dimengerti anak-

anak, tetapi dengan kesulitan itulah maka siswa-siswa akan termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang.

5. *Nihongo Partner* mempunyai *sense of humor* yang mudah dimengerti oleh para muridnya

Pada lembar observasi poin ke 5 ini mendapat kriteria “sangat baik”.

Ini dijelaskan dari hasil wawancara bahwa dari *Nihongo Partner* sendiri mencoba untuk mengadaptasi humor yang beredar di Indonesia atau dengan ketidak-tahuan beliau akan kosa kata yang benar dalam bahasa Indonesia. Ini bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan tidak terkesan kaku saat adanya *Nihongo Partner* di dalam kelas. Adapun hal ini termasuk dalam kriteria seorang pengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipaparkan oleh Balnadi Sutadipura (122:1983) yaitu seorang pengajar mempunyai rasa riang, bahagia, ramah, gembira, memiliki *sense of humor* dan tahan akan lelucon. Ini bermaksudkan agar hubungan antara pengajar dan siswa dapat lebih dekat, maka motivasi dalam mempelajari sesuatu yang berasal dari pengajar tersebut menjadi meningkat.

6. Dengan adanya *Nihongo Partner* anak-anak menjadi lebih senang untuk belajar bahasa Jepang

Pada lembar observasi, poin ke 6 mendapat kriteria “baik”, ini diperkuat dari hasil wawancara, yaitu memang setiap kelas yang pernah diajar

oleh *Nihongo Partner*, semua siswanya ingin kembali diajar oleh beliau, tetapi menurut observasi yang telah dilakukan, ada beberapa siswa di kelas X Lintas Minat ini kurang antusias akan adanya *Nihongo Partner*. Tetapi untuk keseluruhan kelas, *Nihongo Partner* ini sudah dapat menaikkan motivasi belajar siswa dalam hal pembelajaran bahasa Jepang.

7. *Nihongo Partner* ramah terhadap semua siswa

Pada lembar observasi, poin ke 7 mendapat kriteria “Sangat baik” ini diperkuat dari hasil wawancara bahwa memang dari segi *Nihongo Partner*-nya sendiri memiliki kemampuan sosialisasi yang bagus, dan dari latar belakang studi yang sedang ditempuh, bahwa beliau juga berkecukupan di segi pendidikan, maka beliau dapat dikatakan mengerti akan keramahan yang terjalin antara siswa dan pengajar. Ini sesuai dengan kriteria pengajar dalam hal meningkatkan motivasi belajar menurut Balnadi Sutadipura (1983) yang menyatakan bahwa pengajar tersebut harus berprilaku manusiawi, akrab dan dapat bergaul. Jika dalam hal ini *Nihongo Partner* dapat dikatakan sangat ramah, maka untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Jepang dalam diri siswa akan menjadi sangat mudah.

8. *Nihongo Partner* dekat dengan para siswa

Pada lembar observasi, poin ke 8 mendapat kriteria “baik” ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa memang *Nihongo Partner* yang terkendala waktu mengajar, yaitu masuk dalam 3 sekolah sekaligus dalam 1 minggu, maka dapat dikatakan beliau dekat dengan

sebagaimana anak yang diajarnya, tapi untuk keseluruhan kurang dekat. Ini dikarenakan memang intensitas bertemu dengan *Nihongo Partner* hanya 2 hari dalam 1 minggu.

9. Saat di luar jam pelajaran, *Nihongo Partner* sering kontak dengan para siswa

Pada lembar observasi, poin ke 9 mendapatkan kriteria “baik” ini diperkuat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa memang *Nihongo Partner* setiap diluar jam mata pelajaran mencoba mendekat dengan siswa dengan saling bertegur sapa, atau berbincang singkat. Adapun hal tersebut bertujuan agar siswa Indonesia tidak takut akan mencoba berbicara dengan orang Jepang dan membuat lancar dalam berbahasa Jepang. Hal ini termasuk dalam kriteria meningkatkan motivasi siswa yang dipaparkan oleh Benaldi Sutadipura (122:1983) bahwa pengajar mempunyai kriteria berprilaku manusiawi, akrab, dapat bergaul guna meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini, *Nihongo Partner* sangat dapat untuk mewujudkan kriteria tersebut, karena kesediaan beliau dalam berani mencoba masuk kedalam keseharian tiap-tiap siswa.

10. *Nihongo Partner* hafal semua nama siswa

Pada lembar observasi, poin ke 10 mendapat kriteria “buruk” ini diperkuat dari hasil wawancara, bahwa memang *Nihongo Partner* yang terkendala waktu tersebut, menjadikan kurang bisa menghafal nama-nama siswa yang pernah diajarnya. Adapun yang dapat dihafal adalah kelas-kelas

dengan siswa jumlah yang sedikit, contoh saja X, XI, dan XII bahasa, yang masing-masing jumlah siswa di kelasnya tidak sampai 10 anak. Dan yang bisa dihafal oleh beliau adalah anak-anak yang aktif dalam keharian di kelasnya.

11. *Nihongo Partner* mengerti karakteristik siswa

Pada lembar observasi, poin ke 11 mendapat kriteria “baik”, ini diperkuat dai hasil wawancara yang menyatakan bahwa *Nihongo Partner* sendiri dari awal sudah mempelajari tentang karakteristik siswa Indonesia, dan disetiap selesai tatap muka dalam pelajaran, beliau langsung diskusi tentang bagaimana keadaan siswa dengan guru lokal. Ini dilakukan guna mencari cara agar kedepannya *Nihongo Partner* dapat mengerti cara yang tepat untuk membuat para siswa paham akan apa yang beliau maksud dalam penyampaian materi. Dalam hal ini *Nihongo Partner* sudah termasuk kriteria pengajar yang disebutkan oleh Balnadi Sutadipura (122:1983) kriteria pengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menaruh perhatian terhadap para siswa dan mempunyai pengertian tentang mereka. Dan perlakuan *Nihongo Partner* yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan sudah sangat baik dengan perhatian dan pengertian guna mengoreksi dirinya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa dan budaya Jepang.

Hal di atas merupakan pembahasan tentang hasil observasi dan wawancara yang merangkum kegiatan *Nihongo Partner* apa yang dapat

menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang. Dari keseluruhan, dapat dilihat bahwa memang *Nihongo Partner* yang masuk dan mendalami bagaimana kehidupan di Indonesia untuk dapat mencairkan suasana dan menumbuhkan motivasi anak untuk mau berbicara dengan beliau dengan menggunakan bahasa Jepang. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh beliau meningkatkan motivasi untuk belajar Jepang adalah dengan memberikan contoh secara *real* dan nyata tentang kehidupan di Jepang yang nantinya diharapkan siswa tersebut semakin penasaran akan kehidupan Jepang asli, dan akhirnya anak melanjutkan jenjang belajarnya di negeri Jepang tersebut.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa dengan adanya *Nihongo Partner*

Dari hasil perhitungan tabel 4.1.2 didapat hasil dengan presentase 79,27% yaitu dengan kriteria “kuat”. Hasil ini menunjukkan bahwa *Nihongo Partner* terbukti dapat memotivasi belajar siswa dalam hal belajar bahasa Jepang di kelas X Lintas Minat. Hal ini juga bisa dibuktikan dari jawaban siswa dalam setiap butir pertanyaan kuisioner tentang motivasi belajar. Berikut adalah hasil analisis tiap butir pertanyaan kuesioner:

1. Selalu datang lebih awal

Hasil presentase menunjukkan bahwa 26,09% menyatakan “Sangat Setuju”, 47,83% menyatakan “Setuju” dan 26,09% pada pernyataan no 1 ini.

Pada pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar yang

dikemukakan oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hal ini dikarenakan memang pelajaran di SMA 4 menganut sistem *moving class* jadi setiap berbeda jam, akan berbeda juga kelas maupun tempat duduk yang mereka tempati, dan bagi anak yang motivasinya tinggi akan lebih cepat ke kelas tersebut, dan mendapatkan tempat duduk yang nyaman untuk dapat mendengarkan pelajaran.

2. Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terbaik

Hasil presentase 30,43% menyatakan “Sangat setuju”, 56,52% menyatakan “setuju” dan 13,04%, menyatakan “netral” pada pernyataan no 2 ini. Dalam hal ini, pernyataan tersebut masuk dalam indikator motivasi belajar dari Uno (2006:23) yang menyatakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal ini dikarenakan mereka yang memilih untuk masuk di kelas lintas minat bahasa Jepang, maka sebelumnya pasti mempunyai keinginan lebih untuk dapat mengerti bahasa Jepang, ditunjang dengan adanya *Nihongo Partner* maka motivasi untuk mendapat nilai yang bagus juga akan bertambah besar.

3. Sering adanya permainan/games dalam pembelajaran bersama dengan Nihongo Partner

Hasil presentase menunjukkan 43,48% menyatakan “sangat setuju”, 47,83% menyatakan “setuju”, dan 13,04% menyatakan pada pernyataan no 3 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno

(2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini dikarenakan permainan/*games* yang dimaksud memang terlihat sering diadakan setelah pemberian materi, ini bertujuan agar kosakata baik yang sudah dipelajari atau yang baru dipelajari dapat terus teringat dengan dikemas dengan cara yang menyenangkan.

4. Perhatian selalu tertuju pada guru dan *Nihongo Partner* selama pembelajaran berlangsung

Hasil presentase menunjukkan 34,78% menyatakan “sangat setuju”, 39,13% menyatakan “setuju” dan 26,09% menyatakan “netral” pada pernyataan no 4 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan lingkungan yang kondusif. Hal ini dikarenakan *Nihongo Partner* dan guru lokal disetiap pertemuan mempunyai hal baru yang akan selalu menarik perhatian dari para siswa. Ini ditunjang dengan adanya contoh-contoh nyata yang diberikan oleh *Nihongo Partner* disetiap pertemuan, dan membuat setiap akan siswa akan lebih penasaran, tentang apa yang kebudayaan atau informasi terbaru akan kehidupan keseharian orang Jepang.

5. Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari

Hasil presentase menunjukkan 39,13% menyatakan “sangat setuju”, 34,78% menyatakan “setuju”, dan 26,09% menyatakan “netral” pada pernyataan no 5 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar

oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya dorongan untuk kebutuhan belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya *Nihongo Partner* yang setiap pertemuan menggunakan bahasa Jepang dalam percakapannya, membuat banyak sekali kosa kata baru yang mereka dapat. Karena itu mereka termotivasi untuk membuat catatan sendiri tentang hal tersebut.

6. Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana

Hasil presentase menunjukkan bahwa 73,91% menyatakan “sangat setuju”, 21,74% menyatakan “setuju” dan 4,35% menyatakan “netral” pada pernyataan no 6 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya harapan dan cita-cita. Ini dikarenakan setiap pertemuan, pasti *Nihongo Partner* memperlihatkan contoh tentang kebudayaan dan kehidupan Jepang yang sebenarnya, serta keunikan lainnya yang ada di Jepang, maka itu membuat para siswanya tertarik untuk mengalaminya sendiri di negeri Sakura dan belajar lebih lanjut disana.

7. Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas

Hasil presentase menunjukkan 52,17% menyatakan “sangat setuju”, 43,48% menyatakan “setuju” dan 4,35% menyatakan “netral” pada pernyataan no 7 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini dikarenakan setiap materi diberikan baik itu *Nihongo Partner* maupun guru lokal melakukan permainan (contoh: *role play*) yang akan

melibatkan semua siswa di dalam kelas tersebut. Itu berguna agar suasana kelas lebih menyenangkan, dan membuat siswa lebih mudah mencerna materi yang telah diberikan sebelumnya.

8. Selalu aktif dalam diskusi kelompok

Hasil presentase menunjukkan 21,74% menyatakan “sangat setuju”, 43,48% menyatakan “setuju”, dan 34,78% menyatakan “netral” pada pernyataan no 8 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya hasrat untuk berhasil. Hal ini dikarenakan dalam setiap siswa memang dituntut aktif untuk mau berbahasa Jepang walaupun banyak yang salah, yang diutamakan adalah keberanian dari siswa untuk dapat berekspresi dalam mengeksplor dirinya sendiri dalam berbahasa Jepang.

9. Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu

Hasil presentase menunjukkan bahwa 13,04% menyatakan “sangat setuju”, 34,78% menyatakan “setuju” dan 52,17% menyatakan “netral” pada pernyataan no 9 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini dikarenakan setelah diadakannya observasi, untuk hal menyimpulkan materi ini, dilakukan bersama-sama, dengan maksud untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dibahas sebelumnya.

10. Ingin hidup di Jepang

Hasil prentsetase menunjukkan 21,74% menyatakan “sangat setuju”, 21,74% menyatakan “setuju”, 43,48% menyatakan “netral” dan 13,04% memilih “tidak setuju” pada pernyataan no 10. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya harapan dan cita-cita. Hal ini dikarenakan sebagian dari tata cara kehidupan di Jepang sudah pernah di jelaskan oleh *Nihongo Partner*, dan bagaimana sulitnya hidup di Jepang membuat banyak siswa yang tidak tertarik, kecuali jika banyak untuk belajar disana.

11. Ingin dapat lancar berbahasa Jepang

Hasil presentase menunjukkan 69,57% menyatakan “sangat setuju”, 21,74% menyatakan “setuju” dan 8,69% menyatakan “netral” ada pernyataan no 11 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya hasrat untuk berhasil. Hal ini dikarenakan seringnya *Nihongo Partner* berbicara bahasa Jepang disetiap pertemuan, dan itu menumbuhkan motivasi siswa untuk dapat lancar berahasa Jepang, agar dapat lebih paham dan lebih lancar berkomunikasi dengan *Nihongo Partner*.

12. Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan *Nihongo Partner*

Hasil presentase menunjukkan 52,17% menyatakan “sangat setuju”, 30,43% menyatakan “setuju” dan 17,39% menyatakan “netral” pada pernyataan no 12. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya lingkungan yang kondusif. Hal ini

dikarenakan dengan adanya *Nihongo Partner* merupakan pengalaman yang baru dan menantang kemampuan mengasah kemampuan berbahasa Jepang, dan bagi siswa itu sangat menyenangkan.

13. Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang

Hasil presentase menunjukkan 60,87% menyatakan “sangat setuju” 26,09% menyatakan “setuju” 13,04% menyatakan “netral” pada no 13 ini.

Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya hasrat untuk berhasil. Hal ini dikarenakan siswa ingin lebih dekat dan akrab dengan cara berbicara dengan orang Jepang, khususnya *Nihongo Partner* yang ada di sekolahnya.

14. Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana

Hasil presentase menunjukkan 73,91% menyatakan “sangat setuju” 21,74% menyatakan “setuju” dan 4,35% menyatakan “netral” pada no 14 ini.

Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya harapan dan cita-cita. Hal ini sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya di no 10, bahwa dengan adanya *Nihongo Partner* ini memberikan motivasi mereka untuk menumbuhkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa Jepang, dan karena itu banyak yang mengetahui bagaimana belajar di negeri Sakura secara langsung.

15. Sering mendapat pujian dari guru / dari *Nihongo Partner*

Hasil presentase menunjukkan 4,35% menyatakan “sangat setuju”, 21,74% menyatakan “setuju” 65,22% menyatakan “netral” dan 8,70%

menyatakan “tidak setuju” pada pernyataan no 15 ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini dikarenakan dalam hal pemberian pujian, entah *Nihongo Partner* atau guru lokal memberikannya secara menyeluruh, tidak ada yang secara personal.

16. Sering diberikan contoh yang *real* dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan *Nihongo Partner*

Hasil presentase menunjukkan 26,09% menyatakan “sangat setuju”, 60,87% menyatakan “setuju” dan 13,04% menyatakan “netral” pada pernyataan ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini telah disebut sebelumnya dihasil observasi dan wawancara, bahwa memang setiap pembelajaran, selalu diberikannya contoh yang *real* atau nyata dalam hal meingkatkan motivasi belajar untuk mendalami baik bahasa maupun kebudayaan Jepang.

17. Pembelajaran dengan *Nihongo Partner* ada susasana dan cara baru dalam belajar

Hasil presentase menunjukkan 39,13% menyatakan “sangat setuju” 39,13% menyatakan “setuju” dan 21,74% “netral” pada pernyataan no 17. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini dikarenakan ada pengalaman baru bagi siswa Indonesia untuk dapat ditemani

dalam belajar di kelas langsung oleh orang Jepang dan langsung menerapkan bahasa Jepang sepenuhnya di dalam kelas. Dan ini merupakan cara baru dalam belajar siswa Indonesia yang sebelumnya bahasa pengantarnya dengan hanya bahasa Indonesia.

18. Dengan adanya pembelajaran bersama *Nihongo Partner* suasana kelas menjadi lebih terkontrol

Hasil presentase menunjukkan 21,74% menyatakan “sangat setuju” 39,13% menyatakan “setuju” 34,78% menyatakan “netral” dan 4,35% menyatakan “tidak setuju” pada pernyataan no 18. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya lingkungan yang kondusif. Hal ini dikarenakan tiap siswa memang harus berusaha fokus dalam mendengarkan dan memahami setiap perkataan *Nihongo Partner* yang ucapkan an itu membuat kelas mejadi lebih terkontrol.

19. Sering melihat film Jepang untuk melatih pengucapan dalam berbahasa Jepang

Hasil presentase menunjukkan 13,04% menyatakan “sangat setuju” 17,39% menyatakan “setuju” 52,17% menyatakan “netral” dan 17,39% menyatakan “tidak setuju” pada pernyataan no 19. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya dorongan untuk kebutuhan belajar. Hal ini dikarenakan agar saat berbicara dengan orang Jepang, khususnya *Nihongo Partner*, para siswa tidak salah

pengucapan, dan agar timbul rasa percaya diri yang kuat untuk berbicara dengan orang Jepang lainnya.

20. Selalu duduk di bangku paling depan

Hasil presentase menunjukkan 21,74% menyatakan “setuju” 73,91% “netral” dan 4,35% menyatakan “tidak setuju” pada pernyataan no 20.

Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23)

yang menyatakan adanya hasrat untuk berhasil. Hal ini sudah dijelaskan di atas bahwa sistem kelas yang ada di SMA 4 ini *moving class* dan juga tidak menentu untuk tempat duduknya, ada yang memang berbentuk kelas seperti biasa dengan ada kursi yang berjejer dari depan ke belakang, dan ada juga yang hanya melingkar, pada intinya, untuk keadaan tempat duduk kelas sangat tidak menentu.

21. Dengan adanya *Nihongo Partner*, kemalasan siswa menjadi berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)

Hasil presentase menunjukkan 21,74% menyatakan “sangat setuju” 21,74% menyatakan “setuju” dan 56,54% menyatakan “netral” pada pernyataan ini. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya lingkungan yang kondusif. Hal ini dikarenakan antusias setiap siswa untuk bisa bertemu dan berbicara dengan *Nihongo Partner* yang bertugas lumayan besar.

22. Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang

Hasil presentase menunjukkan 21,74% menyatakan “sangat setuju” 26,09% “setuju” dan 52,17% menyatakan “netral” pada pernyataan no 22.

Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya dorongan untuk kebutuhan belajar. Hal ini dikarenakan selain lagu, mereka juga mendapat pembendaharaan kosa kata yang sangat banyak saat pertemuan dengan *Nihongo Partner* di kelas.

23. Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran

Hasil presentase menunjukkan 13,04% menyatakan “sangat setuju” 60,87% “setuju” 21,74% memilih “tidak setuju” dan 4,35% “sangat tidak setuju” pada pernyataan no 23. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada pernyataan ini terdapat jawaban yang beragam, tetapi banyak yang menyatakan setuju akan itu, karena memang setiap pertemuan selalu diberikan contoh, entah itu video ataupun peragaan yang diperagakan sendiri oleh *Nihongo Partner* bersama guru lokal.

24. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang

Hasil presentase menunjukkan 34,78% menyatakan “sangat setuju” 47,83% menyatakan “setuju” 17,39% menyatakan “netral” pada pernyataan no 24. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dalam hal ini cenderung banyak yang bilang ke setuju, karena memang setiap pertemuan akan ada metode dan contoh yang beragam dan bervariasi untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

25. Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan *Nihongo Partner*

Hasil presentase menunjukkan 30,43% menyatakan “sangat setuju” 34,78% menyatakan “setuju” 34,78% menyatakan “netral” pada pernyataan no 25. Pernyataan ini masuk dalam indikator motivasi belajar oleh Uno (2006:23) yang menyatakan adanya lingkungan yang kondusif. Dalam pernyataan ini banyak anak yang menyatakan setuju dan netral sama banyaknya, ini menunjukan bahwa *Nihongo Partner* sudah dapat dikatakan masuk ke dalam beberapa kehidupan siswa, dan dan sebagian masih terlihat ragu-ragu. Ini dikarenakan untuk yang menjawab ragu-ragu masih adanya hambatan berupa bahasa, karena ketidak-tahuan kosa-kata, maka untuk berkomunikasi masih terlihat sedikit kaku, sehingga membuat kurang nyaman bersama *Nihongo Partner*.

Di atas adalah hasil pembahasan tentang kuesioner motivasi belajar siswa, yang dapat dikatakan dengan adanya *Nihongo Partner*, siswa khususnya kelas X Lintas Minat SMA 4 Malang sudah termotivasi untuk terus belajar bahasa Jepang kedepannya. Dan bahkan banyak yang menginginkan untuk bisa lanjut belajar di negeri Jepang tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian serta hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang kegiatan oleh *Nihongo Partner* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang, diperoleh hasil 81,82% yang tergolong dalam kriteria “sangat kuat”. Kegiatan yang sering dilakukan oleh *Nihongo Partner* yaitu memberikan contoh *real* (nyata) dalam setiap pertemuan yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan di dalam kelas. Contoh dipakai itu diambil dari kehidupan sehari-hari *Nihongo Partner*, adakalanya *Nihongo Partner* menjadikan dirinya sebagai media percontohan untuk menyampaikan materi. Hal lain yang dilakukan *Nihongo Partner* yakni memberikan pelajaran tentang *bunka* (kebudayaan Jepang) guna menarik minat siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Jepang.
2. Berdasarkan hasil angket tentang pengaruh *Nihongo Partner* dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, diperoleh hasil sebesar 79,27% yang tergolong dalam kriteria “kuat”. Hal ini berdasarkan dari beberapa

jawaban siswa yang masih merasa canggung untuk berkomunikasi dengan *Nihongo Partner* karena keterbatasan penguasaan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar sehari-hari di sekolah. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan bahasa Jepang yang baik, akan mudah mencerna semua yang dikatakan oleh *Nihongo Partner*, sebaliknya bagi siswa yang kemampuan bahasa Jepangnya biasa, dia akan merasa terbebani untuk berkomunikasi dengan *Nihongo Partner*. Namun hal itu tidak menjadi penghambat bagi *Nihongo Partner* untuk tetap memotivasi siswa belajar bahasa Jepang. Dari kegiatan yang dilakukan oleh *Nihongo Partner*, siswa menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan belajar bahasa Jepang mereka baik melalui lagu Jepang, film Jepang, maupun dengan cara membuat kamus pribadi tentang kosakata Jepang yang didapatkan siswa setiap pembelajaran dengan *Nihongo Partner*.

5.2 Saran

1. Bagi instansi yang menangani *Nihongo Partner*

Dalam hal penyebaran atau penyebaran *Nihongo Partner* ke sekolah-sekolah terkait, jika memungkinkan, diharapkan agar pembagian waktu lebih lama.

Ini bertujuan agar siswa lebih akrab dan mempunyai kesempatan lebih untuk dapat belajar dengan *Nihongo Partner* di dalam kelas, guna meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar bahasa Jepang.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih berani untuk mengeksplorasi diri dalam hal belajar bahasa Jepang dengan bantuan *Nihongo Partner*. Siswa diharapkan berlatih untuk tidak canggung dalam hal berkomunikasi dengan *Nihongo Partner* agar nantinya dapat lancar berbahasa Jepang, dan dapat percaya diri jika bertemu orang Jepang lain.

3. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Tashakkori dan Charles Teddlie. 2010. *Mixed Methodology; Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asia Center. Strengthening Cultural Exchange in Asia. [online]. <http://www.jpfi.go.jp> [15 November 2015]
- Aikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian – Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksaa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2006*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta :Rineka Cipta
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djumhana, Hanna dan Ellis, C.M (2004). *Syarat Menjadi Observer*. [online]. <http://www.maribelajarbk.web.id> [1 November 2016]
- Hidayah, Dwi Frana. 2011. *Pengaruh Penutur Asli (Native Speaker) sebagai Tenaga Pengajar Terhadap Penguasaan Bahasa Jerman Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 5 Malang tahun ajaran 2010-2011*. Universitas Malang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kemdikbud sambut Kedatangan 25 Peserta Nihongo Partner*. [online]. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/3300>. [5 November 2015]
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta

Sutadipura, H. Balnadi. 1983. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa

Thursan, Hakim. 2006. *Belajar Secara Efektif*. Jakata: Pustaka Pembangunan Swadao 20

Uno, B.Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukuannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



Lampiran 1 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

NAMA : AYU DEWI PREANNE KARLOS
 TEMPAT TANGGAL LAHIR : PASURUAN , 1 JANUARI 1994
 JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : JL. SEKARSONO 2 NO 13 PASURUAN
 NO TELP : 085785540520
 EMAIL : Karlosayudewip@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- SDN BLIMBING 3 MALANG (2006)
- SMP NEGERI 3 MALANG (2009)
- SMA NEGERI 9 MALANG (2012)

PENGALAMAN BERORGANISASI:

- Staff Dana dan Fasilitas Himpunan Mahasiswa Pendidikan Jepang (2012-2013)
- Koordinator Dana dan Fasilitas Himpunan Mahasiswa Pendidikan Jepang (2013-2014)

PENGALAMAN KEPANITIAAN :

- Staff Lomba *shodo* IT 8(*Isshoni Tanishimimashou*) (2013)
- Staff Tim Lapangan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Budaya (2013)
- Koordinator Konsumsi IT 9 (*Isshoni Tanishimimashou*) (2014)
- Staff Tim Lapangan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Budaya (2014)
- Koordinator Konsumsi *Minna no Matsuri 1* (2014)

Lampiran 2 Lembar Observasi Nihongo Partner

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG

DENGAN ADANYA NIHONGO PARTNER

Hari/tanggal : Rabu, 10 Mei 2016

Kelas : 7^B (Rumal) 家

Materi : Lintas Minat 6.13

Nama : Agam
Jam pelajaran : Lintas Minat Bha Jepang

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Suka memberi pertolongan dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pekerjaan sekolah dan tugas-tugas dengan menggunakan contoh saat mengajar	a. Suka memberi pertolongan saat anak murid tidak mengerti akan pembelajaran bahasa Jepang. b. Suka memberikan contoh yang real dalam pembelajaran bahasa Jepang. c. Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang disampaikan. d. Contoh yang diberikan membuat anak-anak mudah mengerti.			✓	
2	Riang, bahagia, ramah, gembira, memiliki <i>sense of humor</i> dan tahan akan lelucon	a. NP mempunyai <i>sense of humor</i> yang dapat dimengerti oleh para muridnya. b. Dengan adanya NP, anak-anak menjadi lebih senang untuk belajar bahasa Jepang. c. NP ramah terhadap semua siswa			✓	
3	Berkepramansuan, akrab, dapat bergaul	a. NP dekat dengan para siswa. b. Saat diluar jam pelajaran, NP sering kntak dengan siswa.		✓	✓	
4	Menaruh perhatian terhadap para siswa dan mempunyai pengertian tentang mereka.	a. NP hafal semua nama siswa b. NP mengerti karakteristik siswa.			✓	

Observer

Ayu Dewi Pream K

Lampiran 3 Angket tentang Nihongo Partner

12.	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓
13.	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.	✓
14.	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan <i>Nihongo Partner</i> yang ada di sekolah.	✓
15.	Sering mendapat pujian dari guru / dari <i>Nihongo Partner</i> .	✓
16.	Sering diberikan contoh yang <i>real</i> dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓
17.	Pembelajaran dengan <i>Nihongo Partner</i> ada susana dan cara baru dalam belajar.	✓
18.	Dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i> suasana kelas menjadi lebih terkontrol.	✓
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih pengucapan dalam berbahasa Jepang.	✓
20.	Selalu duduk di bangk paling depan.	✓
21.	Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> , kemalasan siswa menjadi berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)	✓
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang.	✓
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.	✓
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.	✓
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓

ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG DENGAN ADANYA *NIHONGO PARTNER*

Identitas Responden

Kelas

142

Hari/tanggal

27 April 2016

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada angket ini ada 34 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dikehendaki.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Selalu datang lebih awal.			✓		
2.	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terbaik.				✓	
3.	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓	
4.	Perhatian selalu tertuju pada guru dan berlangsung.				✓	
5.	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.		✓			
6.	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.					✓
7.	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas.			✓		
8.	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.					✓
9.	Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu.			✓		
10.	Ingin hidup di Jepang.				✓	
11.	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.					✓

K.17

ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG DENGAN ADANYA *NIHONGO PARTNER*

Identitas Responden

Kelas

:

E2

Hari/tanggal

Rabu, 27-1-16

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada angket ini ada 34 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dikhendaki.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S

= Setuju

SS

= Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	N	S
1.	Selalu datang lebih awal.				SS
2.	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang telah dipelajari.			✓	
3.	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓
4.	Perhatian selalu tertuju pada guru dan <i>Nihongo Partner</i> selama pembelajaran berlangsung.				✓
5.	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.				✓
6.	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.				✓
7.	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas.				✓
8.	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.				✓
9.	Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu.			✓	
10.	Ingin hidup di Jepang.			✓	
11.	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.				✓

12.	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓
13.	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.				✓
14.	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan <i>Nihongo Partner</i> yang ada di sekolah.				✓
15.	Sering mendapat pujian dari guru / dari <i>Nihongo Partner</i> .				✓
16.	Sering diberikan contoh yang <i>real</i> dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓
17.	Pembelajaran dengan <i>Nihongo Partner</i> ada suasana dan cara baru dalam belajar.				✓
18.	Dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i> suasana kelas menjadi lebih terkontrol.				✓
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih pengucapan dalam berbahasa Jepang.				✓
20.	Selalu duduk di bangk paling depan.				✓
21.	Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> , kemalasan siswa menjadi berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah).				✓
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang.				✓
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.				✓
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.				✓
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓

12.	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓
13.	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.	✓
14.	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan <i>Nihongo Partner</i> yang ada di sekolah.	✓
15.	Sering mendapat pujian dari guru / dari <i>Nihongo Partner</i> .	✓
16.	Sering diberikan contoh yang <i>real</i> dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓
17.	Pembelajaran dengan <i>Nihongo Partner</i> ada suasana dan cara baru dalam belajar.	✓
18.	Dengan adanya pembelajaran bersama <i>Nihongo Partner</i> suasana kelas menjadi lebih terkontrol.	✓
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih penguasaan dalam berbahasa Jepang.	✓
20.	Selalu duduk di bangk pojok depan.	✓
21.	Dengan adanya <i>Nihongo Partner</i> , kemalasan siswa menjadi berkurang (kegiatan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah).	✓
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang.	✓
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.	✓
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.	✓
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .	✓

K1210

ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG
DENGAN ADANYA Nihongo Partner

Identitas Responden

Kelas : 11.2

Hari/tanggal : 27 April 2016

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada angket ini ada 34 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Mohon dibaca dengan seksama dan dipalimi.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang diketendaki.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Selalu datang lebih awal.				✓	
2.	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terkait.				✓	
3.	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>Nihongo Partner</i> .				✓	
4.	Perhatian selalu tertuju pada guru dan <i>Nihongo Partner</i> selama pembelajaran berlangsung.				✓	
5.	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.				✓	
6.	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.					✓
7.	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghasilkan suasana kelas.				✓	
8.	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.				✓	
9.	Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diberikan pada hari itu.			✓		
10.	Ingin hidup di Jepang.					✓
11.	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.					✓

ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG
DENGAN ADANYA Nihongo Partner

Identitas Responden
Kelas

Hari/tanggal

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada angket ini ada 34 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dikelendaki:

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
N = Netral
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Selalu datang lebih awal.				✓	
2.	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terbuka.					✓
3.	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan Nihongo Partner.				✓	
4.	Perhatian selalu tertuju pada guru dan Nihongo Partner selama pembelajaran berlangsung.					✓
5.	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.				✓	
6.	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.				✓	
7.	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas.				✓	
8.	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.				✓	
9.	Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu.				✓	
10.	Ingin hidup di Jepang.					✓
11.	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.					✓

12.	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan Nihongo Partner.	✓				
13.	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.					
14.	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan Nihongo Partner yang ada di sekolah.					
15.	Sering mendapat pujian dari guru / dari Nihongo Partner.					
16.	Sering diberikan contoh yang real dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan Nihongo Partner.					
17.	Pembelajaran dengan Nihongo Partner ada suasana dan cara baru dalam belajar.					
18.	Dengan adanya pembelajaran bersama Nihongo Partner suasana kelas menjadi lebih terkontrol.					
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih penguasaan dalam berbahasa Jepang.					
20.	Selalu duduk di bangk paling depan.					
21.	Dengan adanya Nihongo Partner, kernalasan siswa menjadi berkurang (kecandangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)					
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Jepang.					
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.					
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.					
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan Nihongo Partner.					

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG
DENGAN ADANYA NIHONGO PARTNER**

Identitas Responden

Kelas : C
Hari/tanggal : Rabu, 27 April 2016

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada angket ini ada 34 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dikehendaki.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TSS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TSS	N	S	SS
1.	Selalu datang lebih awal.				✓	
2.	Berusaha mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Jepang yang terbuik.					✓
3.	Sering adanya permainan dalam pembelajaran bersama dengan <i>NIHONGO Partner</i> .					✓
4.	Pernhatian selalu tertuju pada guru dan <i>NIHONGO Partner</i> selama pembelajaran berlangsung.				✓	
5.	Senang membuat catatan pribadi tentang materi Bahasa Jepang yang telah dipelajari.					✓
6.	Ingin pergi ke Jepang untuk belajar di sana.					✓
7.	Pembelajaran Bahasa Jepang selalu melibatkan seluruh murid untuk menghidupkan suasana kelas.					✓
8.	Selalu aktif dalam diskusi kelompok.			✓		
9.	Sering diminta untuk menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu.			✓		
10.	Ingin hidup di Jepang.					✓
11.	Ingin dapat lancar berbahasa Jepang.					✓

12.	Senang dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang bersama dengan <i>NIHONGO Partner</i> .	✓
13.	Ingin dapat berkomunikasi lancar dengan orang Jepang.	✓
14.	Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan <i>NIHONGO Partner</i> yang ada di sekolah.	✓
15.	Sering mendapat pujian dari guru / dari <i>NIHONGO Partner</i> .	✓
16.	Sering diberikan contoh yang real dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan <i>NIHONGO Partner</i> .	✓
17.	Pembelajaran dengan <i>NIHONGO Partner</i> ada susana dan ada baru dalam belajar.	✓
18.	Dengan adanya pembelajaran bersama <i>NIHONGO Partner</i> susana kelas menjadi lebih terkontrol.	✓
19.	Sering melihat film Jepang untuk melatih pengucapan dalam berbahasa Jepang.	✓
20.	Selalu duduk di bangk paling depan.	✓
21.	Dengan adanya <i>NIHONGO Partner</i> , kemiasaan siswa menjadi berkurang (keatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah).	✓
22.	Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembelajaran kosa kata Bahasa Jepang.	✓
23.	Selalu ada materi yang menarik seperti video dan gambar-gambar yang lucu dalam setiap pembelajaran.	✓
24.	Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang.	✓
25.	Selalu merasa nyaman saat di kelas bersama dengan <i>NIHONGO Partner</i> .	✓

K-10

Lapiran 4 Hasil angket

NO SUBYEK	BUTIR PERNYATAAN ANGKET																									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
k1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	88
k2	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	104
k3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	104
k4	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	104
k5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	97
k6	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	100
k7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	118
k8	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	93
k9	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	5	95
k10	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	110
k11	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	97
k12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	99

k13	3	4	4	4	3	5	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	82
k14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	98
k15	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	93
k16	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	98
k17	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	113
k18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	102
k19	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	99
k20	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	5	5	102
k21	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	107
k22	3	4	4	5	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	82
k23	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	94
Total	92	96	100	94	95	108	103	89	83	81	106	100	103	85	74	95	96	87	75	73	84	85	118	96	91	2279

Lampiran 5 Hasil Validasi dan Reabilitas

Correlations

		Skor_total
Soal_1	Pearson Correlation	.593 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	17
Soal_2	Pearson Correlation	.721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_3	Pearson Correlation	.654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	17
Soal_4	Pearson Correlation	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	17
Soal_5	Pearson Correlation	.617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	17
Soal_6	Pearson Correlation	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	17
Soal_7	Pearson Correlation	.740 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_8	Pearson Correlation	.719 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_9	Pearson Correlation	.529 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	17
Soal_10	Pearson Correlation	.514 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	17
Soal_11	Pearson Correlation	.669 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	17
Soal_12	Pearson Correlation	.701 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	17
Soal_13	Pearson Correlation	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_14	Pearson Correlation	.599 [*]

	Sig. (2-tailed)	.011
	N	17
Soal_15	Pearson Correlation	.578 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	17
Soal_16	Pearson Correlation	.539 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	17
Soal_17	Pearson Correlation	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_18	Pearson Correlation	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_19	Pearson Correlation	.575 [*]
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	17
Soal_20	Pearson Correlation	.504 [*]
	Sig. (2-tailed)	.107
	N	17
Soal_21	Pearson Correlation	.637 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	17
Soal_22	Pearson Correlation	.520 [*]
	Sig. (2-tailed)	.120
	N	17
Soal_23	Pearson Correlation	.578 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	17
Soal_24	Pearson Correlation	.727 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Soal_25	Pearson Correlation	.776 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	25

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101.53	163.890	12.802	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	4.06	.827	17
Soal_2	4.29	.686	17
Soal_3	4.29	.772	17
Soal_4	4.24	.831	17
Soal_5	3.88	.697	17
Soal_6	4.41	.712	17
Soal_7	4.59	.618	17
Soal_8	4.24	.752	17
Soal_9	3.76	.970	17
Soal_10	3.76	.903	17
Soal_11	4.41	.870	17
Soal_12	4.47	.800	17
Soal_13	4.47	.943	17
Soal_14	3.94	.827	17
Soal_15	3.47	.800	17
Soal_16	4.18	.883	17
Soal_17	4.35	.786	17
Soal_18	4.35	.786	17
Soal_19	3.59	.939	17
Soal_20	3.41	1.064	17
Soal_21	3.82	.809	17
Soal_22	3.41	1.064	17
Soal_23	3.71	.588	17
Soal_24	4.24	.831	17
Soal_25	4.18	.883	17

Lampiran 6 CV Narasumber

Curriculum Vitae Narasumber

Iva Musrifatin (Guru Lokal di SMA Negeri 4 Malang)

1. Nama : Iva Musrifatin
2. Tempat Tanggal lahir : Bojonegoro, 1 April 1982
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sukun Permai no 9, Sukun Malang
6. No telp : 081333315225
7. Email : Schoeneiva1@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. MII Yaspira (1994)
 - b. SMP MUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN (1997)
 - c. SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN (2000)
 - d. UNESA (2004)
9. Noken / Tahun Lulus : N3 (2004)

Azumi Naruze (*Nihongo Parter* di SMA Negeri 4 Malang)

1. Nama : Azumi Naruze
2. Tempat Tanggal lahir : Aichi, Jepang, 7 Juli 1992
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : 5-4-5 Jyosuihoncho, Kodaira-city, Tokyo Japan
5. No telp : 08036710077
6. Email : azumi.naruze9277@gmail.com
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SMA Meijo (2012)
 - b. akan Lulus Univ. Internasional Kristen – Jurusan Pendidikan (2017)

Lampiran 7 Foto Nihongo Partner



Gambar 1. Para murid saat pembelajaran Nihongo Partner.



Gambar 2. Nihongo Partner mencoba menghafal nama siswa dengan memberi pertanyaan berdasarkan foto kelas yang beliau punya.



Gambar 3. *Nihongo Partner* dan guru lokal mencoba memberi contoh sebuah permainan *role play* guna mengingat kosa-kata pada materi pada hari itu.



Gambar 4. *Nihongo Partner* berdampingan dengan salah satu murid untuk melakukan kegiatan *role play*.

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi

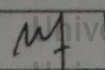
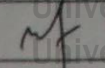


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ayu Dewi Preetne Karlos
2. NIM : 125110600111035
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Meneliti pengaruh dari *Nihongo Partner* terhadap motivasi belajar siswa kelas X 'Lintas Minat' SMA Negeri 4 Malang, menggunakan teori pengajar untuk motivasi dari Balnadi Sutadipura dan teori motivasi dari Uno.
5. Judul Skripsi : PENGARUH *NIHONGO PARTNER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA KELAS 'LINTAS MINAT' DI SMA NEGERI 4 MALANG
6. Tanggal Mengajukan : 15/12/2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 23/06/2016
8. Nama Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

NO	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	15/02/2016	Pengajuan Judul	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
2	23/02/2016	Pengajuan BAB I	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
3	4/03/2016	Revisi BAB I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
4	16/03/2016	Revisi BAB I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
5	21/03/2016	Revisi BAB I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
6	30/03/2016	Seminar Proposal	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
7	20/05/2016	Revisi BAB IV dan V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
8	6/06/2016	Revisi BAB IV dan V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	

9	29/06/2016	Seminar Hasil	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	
10	25/11/2016	Ujian Skripsi	Ulfah Sutiyarti, M.Pd.	

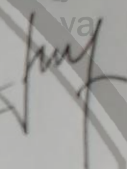
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Malang, 26 November 2016

Pembantu Dekan I
Bidang Akademik

Syariful Muntaqin, M.A.
NIP. 197511010 200312 1 001

Dosen Pembimbing

Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIK. 201508740319 2 001



Lampiran 9 Surat Pernyataan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575825, Fax. +62341- 575822
E-mail : fb_ub@ub.ac.id - http://www.fb_ub.ac.id

Surat Pernyataan

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dewi Preeanne Karlos
NIM : 125110600111035
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

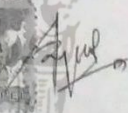
dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi Program S1 saya yang berjudul:

"PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
'LINTAS MINAT' DI SMA NEGERI 4 MALANG"

akan menjaga kerahasiaan data yang saya peroleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.
Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

Tanggal pernyataan: 11 April 2016

Yang membuat pernyataan:


Ayu Dewi Preeanne Karlos
125110600111035

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang


Prof. Ir. Ratya Anindita, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19610908 198601 1 001


Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIP. 201508 740319 2 001

Lampiran 10 Validasi Konstruk Angket dan Wawancara

penghargaan dalam belajar	18	27	1	10	29	8	31	19	4	25	22	15	5
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18	27	1	10	29	8	31	19	4	25	22	15	5
6. Adanya lingkungan yang kondusif ?	18	27	1	10	29	8	31	19	4	25	22	15	5

guru (dari Nihong Partner

- Selalu mendapat nilai bagus
- Selalu menjadi sumber belajar buat teman-teman
- Sering mendapat hadiah atau barang-barang yang berbeda dari Jepang
- Selalu ditunjuk sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa Jepang
- Dengan adanya Nihong Partner ada suasana dan cara baru dalam belajar
- Selalu ada hal yang menarik dalam kelas saat ada Nihong Partner
- Adanya perasaan malu kalau tidak bisa menjawab pertanyaan
- Sering diberikannya contoh yang real dalam pelajaran bersama dengan Nihong Partner
- Sering adanya pemahaman dalam pembelajaran bersama dengan Nihong Partner
- Dengan adanya pembelajaran bersama Nihong Partner suasana kelas menjadi lebih terkontrol
- Sering adanya pembelajaran bersama Nihong Partner
- Timbul keberanian untuk sering bertanya
- Adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Jepang
- Kemalasan siswa berkurang (kedatangan di kelas, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah)

Sub variabel	Indikator	Kisi-kisi instrumen	No item
Motivasi belajar Uno (2006:23)	1. Adanya hasrat untuk berhasil	Penerimaan	1
		• Selalu datang lebih awal	3
		• Berusaha mendapat nilai bahasa Jepang yang terbaik	16
		• Ingin dapat berkomunikasi dengan orang Jepang	24
		• Selalu duduk di bangku paling depan	14
		• Ingin dapat lancar berbahasa Jepang	9
		• Selalu aktif dalam diskusi kelompok	2
		• Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang untuk menambah pembendaharaan kosa kata	28
		• Sering melihat film Jepang untuk melatih cara pengucapan	23
		• Dengan adanya Nihong Partner saya lebih mengerti bahasa Jepang	17
		• Sering merasa bosan kalau ada Nihong Partner ikut di dalam kelas	6
		• Sering membaca manga berbahasa Jepang	30
Ekstrik	3. Adanya harapan dan cita-cita	• Ingin pergi ke Jepang	7
		• Ingin punya pasangan orang Jepang	20
		• Ingin selalu meniru kebudayaan Jepang	26
		• Ingin mengaplikasikan kebudayaan Jepang	13
Ekstrik	4. Adanya	• Ingin hidup di Jepang	12
		• Selalu mendapat pujian dari	

4. Menaruh perhatian terhadap para siswa dan mempunyai pengertian tentang mereka	a. Kegiatan apa saja yang dilakukan NP yang menunjukkan bahwa NP memperhatikan perilaku siswa? Tolong jelaskan! b. Apa yang NP lakukan untuk mengerti siswa Indonesia dalam belajar bahasa Jepang? Jelaskan!
--	---

3.3.3 Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199). Menurut Deni Darmawan (2013: 160) kuesioner sendiri ada 3 bentuk, yaitu:

Kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini, tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner terbuka. Dalam kuesioner ini, terdapat pertanyaan-pertanyaan bebas yang memberi kebebasan pula bagi responden untuk menjawabnya.

Kuesioner campuran. Dalam kuesioner ini merupakan gabungan dari kuesioner terbuka dan tertutup.

Adapun dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dan cara pengukuran dalam kuesioner tertutup ini adalah dengan menggunakan desain skala Likert. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:169).

wawancara yang terstruktur ini adalah untuk menggali apa saja yang dikerjakan oleh Nihong Partner selaku untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang pada siswa.

Penelitian dalam penelitian ini adalah dua cara, yaitu: 1. S.Pd selaku guru bahasa Jepang di SMA/MA, dan juga Azumi selaku Nihong Partner yang bertugas di SMA/MA yang kegiatan wawancara akan dilakukan terpisah, dan dalam waktu yang berbeda. Adapun indikator untuk kegiatan wawancara adalah sebagai berikut:

Teori	Indikator	Pertanyaan
1. Suka memberi pertolongan dalam pekerjaan sekolah, menegakan peraturan sekolah dan tugas-tugas dengan menggunakan contoh-contoh mengajar	a. Apakah NP selaku mitra guru memberikan contoh dalam segi pembelajaran bahasa Jepang? Jelaskan b. Apakah contoh yang diberikan selalu relevan dengan materi yang diberikan? berikan contohnya c. Apakah dengan contoh yang diberikan	a. Apakah NP selaku mitra guru memberikan contoh dalam segi pembelajaran bahasa Jepang? Jelaskan b. Apakah contoh yang diberikan selalu relevan dengan materi yang diberikan? berikan contohnya c. Apakah dengan contoh yang diberikan
2. Riang, bahagia, ramah, gembira, memiliki sense of humor dan tahan akan lelucon	a. Apakah NP memiliki sense of humor yang dapat dimengerti oleh siswa? b. Apakah dengan adanya NP, siswa menjadi lebih senang atau bahkan menjadi takut? tolong jelaskan!	a. Apakah NP memiliki sense of humor yang dapat dimengerti oleh siswa? b. Apakah dengan adanya NP, siswa menjadi lebih senang atau bahkan menjadi takut? tolong jelaskan!
3. Berprikemanusiaan, akrab, dapat bergaul	a. Bagaimana kedekatan NP terhadap siswa? b. Bagaimana kegiatan NP setelah selesai pembelajaran, apakah selalu kontak dengan siswa?	a. Bagaimana kedekatan NP terhadap siswa? b. Bagaimana kegiatan NP setelah selesai pembelajaran, apakah selalu kontak dengan siswa?

Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
 E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib_ub.ac.id

Malang, 13 April 2016

Nomor : 0811 /UN10.12/AK/2016
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Jalan Veteran nomor 19
 Kota Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu
 Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

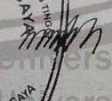
Nama : Ayu Dewi Preeanne Karlos
 NIM : 125110600111035
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung
 berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

"PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
 'LINTAS MINAT' DI SMA NEGERI 4 MALANG"

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan
 hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan


 Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D.
 NIP. 19610908 198601 1 001

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1403 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang tanggal 13 April 2016 Nomor 0877/UN10.12/AK/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Ayu Dewi Preean Karlos
2. NIM : 125110600111035
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang
5. Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X 'LINTAS MINAT' Di SMA Negeri 4 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 April 2016

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KASub Bag Umum



IEA SOSTITA SE
Pembina Tk. I
NIP. 197108161998032008

Tersusun :

1. Kepala SMA Negeri 4 Malang
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang
3. Yang bersangkutan

Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MALANG
(PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL)
Jl. Tugu Utara No. 1 Telp 0341- 325267, Fax 0341-321296 Malang
Website: www.sman4malang.sch.id email: info@sman4malang.sch.id
Kode Pos: 65111

SURAT KETERANGAN
No. 800/311/35.73.307/SMA 4/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, M.Pd.
NIP : 196010101987031018
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Dewi Preetne Karlos
NIM : 125110600111035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang : S1
Judul Penelitian : " Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X
: ' LINTAS MINAT ' di SMA Negeri 4 Malang "

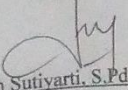
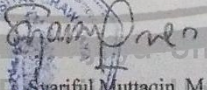
Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Malang Bulan April s/d Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Juni 2016

Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, M.Pd
NIP 196010101987031018

Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal

		KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU BUDAYA Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575832 E-mail: ftk_ub@ub.ac.id http://www.ftkub.ac.id	
Untuk Mahasiswa			
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI			
Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :			
Hari, tanggal : Rabu, 30 Maret 2016			
Untuk mahasiswa :			
Nama :	Ayu Dewi Preetan Karlos		
NIM :	125110600111035		
Prodi :	Pendidikan Bahasa Jepang		
Dengan judul :	<u>Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Kelas 'Lintas Minat'</u> <u>di SMA Negeri 4 Malang</u>		
Yang telah dihadiri oleh :			
1. Pembimbing I :	Ulfa Sutiyarti, S.Pd., M.Pd		
2. Pembimbing II :	☐ 9 orang (terlampir)		
3. Peserta umum sejumlah :	☐ 9 orang (terlampir)		
Pembimbing I  (Ulfa Sutiyarti, S.Pd., M.Pd) NIP. 740319 12 1 2 0036		Malang, Pembimbing II _____ NIP. _____	
Pembantu Dekan I,  (Syariful Muttaqin, M.A.) NIP. 19751101 200312 1 001			
Untuk Pembimbing I			

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Merdeka Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: info@brawijaya.ac.id http://www.brawijaya.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada:

Hari, tanggal: Rabu, 29 Juni 2021

Untuk mahasiswa

Nama: Ayu Dewi Prianne Karlos

NIM: 25142004035

Prodi: Pendidikan Bahasa Jenging

Dengan judul:

Pengaruh Nihongo Partner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X
Pada Kelas Lintas Minat di SMA Negeri 4 Malang

Yang telah dihadiri oleh

1. Pembimbing I	<u>Ulfah Sutiyanti, M.Pd</u>
2. Pembimbing II	<u>Rene Feonyanti, M.A</u>
3. Penguji	
4. Peserta umum sejumlah	<u>2</u> orang (terlampir)

Malang,
Pembimbing II

Pembimbing I

Ulfah Sutiyanti, M.Pd
NIP. 2015087403192001

Pembantu Dekan I,

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 197511012003121001

Lampiran 16 Surat Perjanjian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

KODE US 5
Untuk Mahasiswa

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU DEWI PLEANNE KARLOS

NIM : 125110600111035

Program Studi : PENDIDIKAN JEMANG

Judul skripsi : PENGARUH NIMONDO PARTAKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SIDA KELAT
x PADA LINTAS MINDAT DI JAWA BARAT 4 MALANG

Telah mengikuti Ujian Skripsi dan oleh karena itu berjanji akan melakukan revisi dan penjiilidan skripsi tepat pada waktunya sesuai dengan batas waktu penyelesaian yang diberikan oleh Majelis Penguji yaitu :
selama 6 hari (tanggal 25 AGU 2016 s.d. OKT 2016).

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan bilamana dalam penyelesaian skripsi tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Malang,
Mahasiswa,

AYU DEWI
NIM. 125110600111035

Mengetahui :

Ketua Majelis Penguji,
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

NIP. 20160214021420001